

Catatan Kecil Perjalanan Haji

Sebuah karya dari:

Efi Yandri

Catatan Kecil Perjalanan Haji

Penulis: **Efi Yandri**
Penyunting Bahasa: **Muwafaqoh**
Desain Isi: **Rudy Setiawan**
Desain Sampul: **Andhi Rasydan**
Image Sampul: **freepik.com**

Hak cipta dilindungi undang-undang
Diterbitkan, Oktober 2024

Penerbit Indiva Media Kreasi

Jl. Pamugaran Hijau Jamrud No.5, RT.7/RW.3, Kadipiro,
Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57136
Telp/Fax (0271)7475724, HP. +62 851-7511-8823
www.indivamediakreasi.com; indiva_mediakreasi@yahoo.co.id;
penerbitindiva1@gmail.com

Catatan Kecil Perjalanan Haji/Efi Yandri
Penyunting bahasa, Muwafaqoh - Surakarta.
Indiva Media Kreasi, 2024
105 hlm.; 14 x 20 cm.

ISBN: 978-623-253-236-6

I. Efi Yandri
II. Muwafaqoh

Sanksi pelanggaran hak cipta Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 pasal 113 tentang Hak Cipta:

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

KATA PENGANTAR

Buku ini saya beri judul *Catatan Kecil Perjalanan Haji*. Awalnya, saya menulisnya dalam bentuk status di Facebook. Karena jumlah catatan kecil ini terus bertambah, lalu saya berpikir alangkah bagusnya bila dijadikan buku.

Kalaupun buku ini diterbitkan, niatnya agar ada kenang-kenangan perjalanan haji. Namun demikian, saya berusaha agar setiap kata yang saya rangkai dan setiap kalimat yang saya jadikan paragraf ini bisa bermanfaat bagi pembaca yang akan menunaikan ibadah haji. Karena itu, beberapa di antara catatan kecil yang saya tulis ini dilengkapi dengan informasi-informasi yang saya yakini bisa membantu jemaah calon haji.

Sebagai rukun Islam yang kelima, ibadah haji adalah ibadah penyempurna bagi kehidupan spritual umat muslim yang menghambakan diri kepada Allah. Menjadi sebuah hal yang sangat tepat, pada musim haji tahun 2023, Kementerian Agama Republik Indonesia menitipkan selebar kertas ke dalam koper jemaah dengan kalimat: “Dari jutaan orang di bumi ini, berbahagialah karena menjadi bagian dari orang-orang terpilih yang beruntung untuk memenuhi panggilan Allah Swt. Luruskan hati dan kuatkan niat lillahi taala. Selamat menunaikan ibadah haji. Semoga menjadi haji yang mabrur dan mabruroh, aamiin.”



Sebagai sebuah catatan kecil, belum semua yang saya alami saya ceritakan. Namun demikian, catatan kecil ini diharapkan menjadi *i'tibar* bagi jemaah calon haji. Semoga bermanfaat

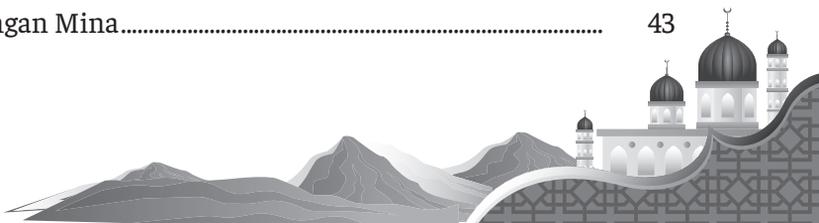
Solok Selatan, 27 September 2024

Efi Yandri



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	3
DAFTAR ISI.....	5
Catatan Pendahuluan Perjalanan Haji Tahun 2023.....	7
Rencana di Tangan Kita, Keputusan di Tangan-Nya.....	10
OTW King Abdul Aziz	13
Miqat	15
Regu Haji	18
Bus Selawat	20
Janji Bertemu di Masjidil Haram	23
Beda Pendapat Batasan Masjidil Haram.....	26
Tempat Wudu di Dekat Ka'bah	28
Polisi Masjidil Haram	30
Wukuf di Arafah.....	32
Mabit di Muzdalifah.....	35
Mabit di Mina	39
Terowongan Mina.....	43



Melontar Jamrah.....	46
Pergantian Hari dalam Kalender Islam.....	50
Tawaf.....	52
Tawaf Ifadah	54
Sai.....	56
Hajar Aswad.....	61
Hijir Ismail	64
Zamzam	68
Subuh di Masjidil Haram.....	70
Jalan Kaki di Makkah.....	74
Tidak Tahu Sedang Berada di Makkah.....	78
Tawaf Wadak	81
OTW Madinah	84
Kiat Masuk Raudah pada Musim Haji.....	89
Masjid Quba.....	93
Ikhlash Ternyata Sombong.....	97
Pulang ke Tanah Air	99
TENTANG PENULIS.....	104

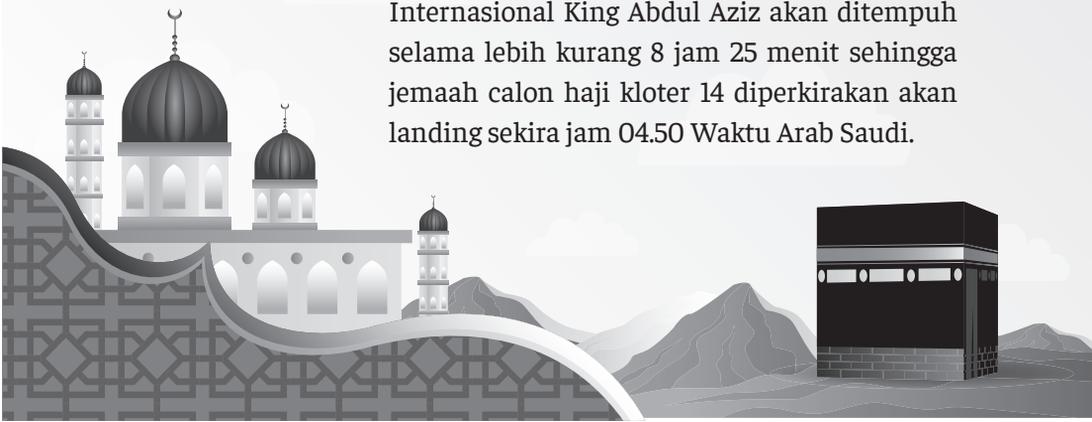


Catatan Pendahuluan Perjalanan Haji Tahun 2023

Alhamdulillahirabbil aalaamiin, pagi ini, saya mendapatkan info keberangkatan jemaah calon haji asal kabupaten Solok Selatan. Kami bergabung dalam Kloter 14 Embarkasi Padang. Bersama-sama kami, juga bergabung jemaah calon haji asal Kabupaten Solok, Kota Solok, Kota Sawahlunto, dan Kota Padang.

Total jemaah sebanyak 393 orang. Dari Kabupaten Solok 167 orang, Kota Solok 105 orang, Kota Sawahlunto 46 orang, Kota Padang 35 orang, dan Kabupaten Solok Selatan 33 orang.

Kloter 14 akan *take off* dari Bandara Internasional Minangkabau dengan pesawat Garuda GIA 3314 sekira pukul 00.25 WIB tanggal 19 Juni 2023. Perjalanan ke Bandara Internasional King Abdul Aziz akan ditempuh selama lebih kurang 8 jam 25 menit sehingga jemaah calon haji kloter 14 diperkirakan akan landing sekira jam 04.50 Waktu Arab Saudi.



Pada musim haji tahun 2023, Garuda Indonesia menyediakan 14 unit pesawat jumbo atau *wide body* untuk melayani jemaah calon haji asal Indonesia.

Direktur Utama Garuda Indonesia, Irfan Setiাপুত্রা mengatakan bahwa dalam musim haji kali ini, perseroan akan mengoperasikan 7 unit pesawat jenis Boeing B777-300, 4 pesawat Airbus A330-300, serta 3 pesawat Airbus A330-900. Dari jumlah tersebut, sebanyak 7 pesawat di antaranya disediakan melalui skema *wet lease* dengan pihak *lessor*.



Salah satu jenis pesawat yang digunakan Garuda Indonesia melayani penerbangan haji tahun 2023. Foto: Garuda Indonesia.

Garuda Indonesia rencananya akan memberangkatkan sebanyak 104.172 calon jemaah haji pada 2023 mulai 24 Mei hingga 2 Agustus 2023. Para calon jemaah haji tersebut akan dibagi ke dalam 287 kelompok terbang (kloter) dan akan diberangkatkan dari 9 embarkasi, yaitu Aceh, Medan, Padang, Jakarta, Solo, Balikpapan, Banjarmasin, Makassar, dan Lombok.



Sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah layanan bagi para jemaah calon haji, insyaallah Garuda Indonesia akan menghadirkan berbagai pilihan hiburan *In-flight Entertainment* bernuansa Islami selama penerbangan. Tak hanya itu, para jemaah juga akan mendapatkan *inflight catering* sesuai menu khas daerah embarkasi.

Dengan demikian, jemaah calon haji asal Sumatra Barat yang belum terbiasa dengan makanan selain masakan Padang tidak usah khawatir. Yakin dan percayalah bahwa kokinya adalah koki terpilih yang siap menyajikan masakan Padang.



Rencana di Tangan Kita, Keputusan di Tangan-Nya

Alhamdulillahrabbi 'alaamiin, selama berada di Makkah, kami jemaah calon haji yang tergabung dalam kloter 14 Embarkasi Haji Padang direncanakan akan menginap di Al Kiswah Towers Hotel. Dalam musim haji tahun 2023, hotel yang berada dalam wilayah Jerwal ini masuk dalam sektor 8.

Informasi yang kami dapat, di antara berbagai tempat penginapan jemaah haji Indonesia, mungkin Al Kiswah Towers Hotel adalah penginapan jemaah haji Indonesia yang paling mewah.

Hotel Kiswah Towers memiliki 5 tower. Masing-masing tower mampu memuat 5000 jemaah. Dengan demikian, hotel Kiswah Tower mampu menampung 25.000 jemaah. Ada informasi bahwa jarak antara hotel dengan Masjidil Haram hanya sekira 850 m. Ada juga



yang bilang 1 km. Jarak ini sungguh dekat karena saya pada musim haji tahun 2014, menginap di hotel yang berjarak lebih kurang 1,5 km.

Selain jaraknya yang dekat dengan Masjidil Haram, Hotel Kiswah Towers juga dilengkapi berbagai fasilitas yang menunjang kenyamanan jemaah haji Indonesia. Fasilitas tersebut, antara lain, tempat *laundry* sekaligus menjemur pakaian yang memiliki banyak mesin cuci. Yang penting adalah jangan lupa membawa detergen dalam kemasan saset.

Selain ruang khusus *laundry*, Hotel Kiswah Towers juga dilengkapi dengan ruang musala yang sangat luas, mampu menampung jemaah satu kloter sekaligus. Begitu juga dengan ruang makannya, sangat luas dan dilengkapi dengan kios makanan Indonesia. Di pagi hari, di depan Hotel Kiswah Towers, banyak para pedagang kaki lima yang berjualan beraneka macam barang.

Jika sedang senggang, tidak ada salahnya berbelanja di sini. Di samping makanan, pakaian gamis, dan jilbab, di sini juga dijual beragam aksesoris haji. Belanja di sini bisa menggunakan mata uang riyal, bisa juga menggunakan uang rupiah. Usahakan uang rupiah dalam kondisi bagus dan tidak lusuh karena tidak jarang terjadi para pedagang tidak mau menerima uang rupiah yang sudah lusuh. Nasihat bagi jemaah calon haji gelombang II, berbelanjalah seperlunya saja karena kita setelah di Makkah, masih akan melanjutkan perjalanan ke Madinah.

O ya, jika akan menukar uang rupiah dengan uang riyal, uang rupiah yang dalam kondisi baik nilainya lebih baik dibanding yang sudah lusuh. Karena itu, tidak ada salahnya menukar uang rupiah lusuh dengan uang rupiah baru ke bank terdekat.



(Belakangan, penginapan kloter 14 embarkasi Padang dipindah ke hotel Al Tayseer yang jaraknya lebih kurang 150 meter dari Al Kiswah Towers Hotel.)



Hotel Al Tayseer. Sumber foto: www.booking.com



OTW King Abdul Aziz

Labbaik allahumma labbaik. Labbaika laa syariika laka labbaik. Innal hamda wan ni'mata laka wal mulk laa syarika lak.

Artinya: "Ya Allah, aku memenuhi panggilan-Mu, Ya Allah, aku memenuhi panggilan-Mu, tidak ada sekutu bagi-Mu, sesungguhnya pujian dan kenikmatan hanya milik-Mu dan kerajaan hanyalah milik-Mu, tiada sekutu bagi-Mu."

Alhamdulillahirabbil 'Aalaamiin, kloter 14 embarkasi haji PDG dimajukan jadwal keberangkatannya dari semula Senin, 19 Juni 2023 pukul 00.25 WIB menjadi Minggu, 18 Juni 2023 pukul 03.20 WIB.



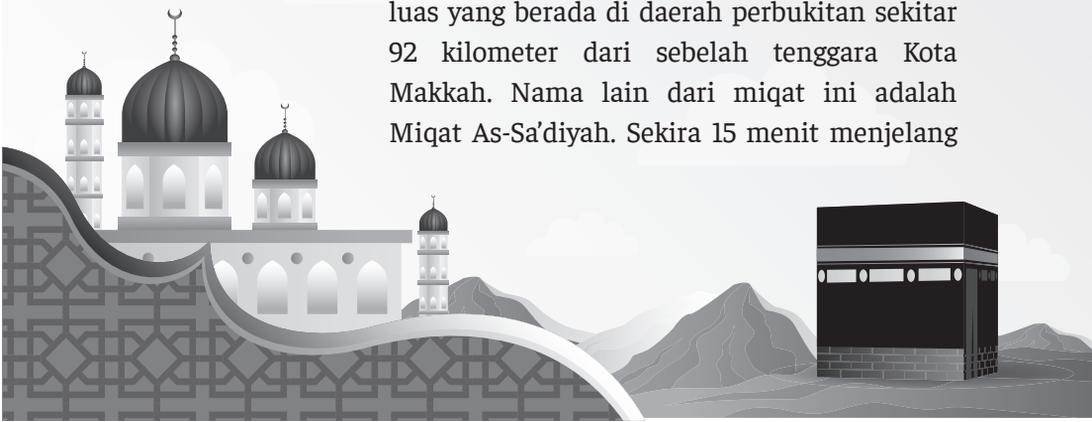


Miqat

Berdasarkan pengalaman haji tahun 2014, sebagian jemaah haji gelombang II dari Indonesia dari asrama haji sudah ada yang berpakaian ihram. Sebagian lagi mengenakan seragam batik haji. Mereka yang berpakaian batik haji, baru akan mengenakan pakaian ihram setelah tiba di bandara King Abdul Aziz, Jeddah. Mengapa ini terjadi?

Menurut Pembimbing Ibadah Haji, jemaah calon haji yang langsung menuju Jeddah, miqatnya bisa dilaksanakan di dua tempat. Pertama adalah di Yalamlam, yaitu ketika jemaah masih berada di atas pesawat. Kedua adalah di bandara King Abdul Aziz, Jeddah.

Yalamlam merupakan sebuah lembah luas yang berada di daerah perbukitan sekitar 92 kilometer dari sebelah tenggara Kota Makkah. Nama lain dari miqat ini adalah Miqat As-Sa'diyah. Sekira 15 menit menjelang



pelaksanaan miqat di Yalamlam, pramugari Garuda akan memberitahukan kepada para penumpang pesawat untuk bersiap-siap berniat melaksanakan umrah. Segala larangan saat berpakaian ihram akan berlaku bagi jemaah yang memilih miqat di Yalamlam.

Jemaah yang miqat di Yalamlam, dari asrama haji masih bisa memakai celana dalam (disarankan cd kertas sekali pakai). Bagian atas pun masih bisa memakai baju kaus ataupun batik haji. Yang paling penting adalah kain ihram bagian bawah yang disebut izar sudah terpasang dengan baik dari asrama haji. Jadi, pada saat ada pengumuman dari pramugari pesawat akan memasuki kawasan Yalamlam, tinggal buka cd kertas dan mengganti baju kaus ataupun batik haji dengan kain ihram bagian atas yang disebut *rida'*. Memakainya cukup dengan cara diselempangkan saja tanpa membuka pundak kanan (*idhtiba'*). Setelah itu, segeralah berniat, *nawaitul 'umrata wa ahramtubihi lillahi ta'ala*. Catatan penting lainnya adalah bahwa ini khusus untuk jemaah calon haji laki-laki saja.

Selanjutnya, mengutip dari *umma.id*, perlu diketahui bahwa pandangan yang mengatakan bagi jemaah haji Indonesia, miqatnya adalah bandara King Abdul Aziz Jeddah bukanlah pandangan yang kuat, meski memang ada yang mengatakan hal itu.

Bahkan Majelis Bahsul Masail Nahdhatul Ulama (NU) pun tidak sependapat dengan fatwa MUI. Dalam salah satu keputusannya, lembaga yang banyak mengurus fatwa kontemporer di kalangan nahdhiyyin ini tidak membenarkan bandara Jeddah dijadikan miqat makani buat jemaah haji Indonesia.



Mengingat bahwa lapangan terbang Jeddah ternyata tidak memenuhi ketentuan sebagai miqat, maka apabila para jemaah calon haji Indonesia (yang berangkat pada gelombang II) akan langsung menuju Makkah, hendaknya melakukan niat pada waktu pesawat terbang memasuki daerah Qarnul-Manazil atau daerah Yalamlam (yaitu setelah menerima penjelasan dari pramugari).

Karena itu, sekali lagi, untuk memudahkan pelaksanaannya, dianjurkan agar para jemaah memakai pakaian ihramnya sejak dari asrama haji tanpa niat terlebih dahulu. Kemudian, niat ihram baru dilakukan pada waktu pesawat terbang memasuki daerah Qarnul-manazil atau Yalamlam. Namun, kalau para jemaah ingin sekaligus niat ihram di Indonesia, itu pun diperbolehkan.



Regu Haji

Jemaah Calon Haji yang dirahmati Allah, dalam teori pelaksanaan haji, pada saat manasik ditunjuk ketua rombongan dan ketua regu. Setiap regu terdiri antara 9 s.d. 11 orang. Regu yang terbentuk ini diarahkan untuk jangan terpisah dalam pelaksanaan tawaf dan sai sehingga mulai dari keberangkatan dari hotel menuju masjidil haram, dari turun bus, kemudian berjalan kaki menuju area tawaf, diharapkan selalu bersama.



Dalam kenyataannya, regu ini hanya bisa bersama-sama sampai saat awal pelaksanaan tawaf. Pada akhir tawaf, jumlah anggota regu akan berkurang karena terpecah oleh lautan jemaah calon haji yang melaksanakan tawaf. Untuk mengantisipasi jangan sampai ada jemaah yang hilang, maka usahakanlah maksimal terpisah menjadi 3 kelompok yang jumlahnya minimal 2 orang.

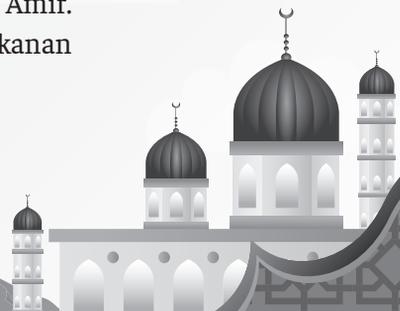
Pengalaman saya, regu ini ternyata hanya bisa utuh ketika bertemu lagi di hotel. Karena itu, sistem regu sebetulnya tidak efektif. Saran saya kepada pihak yang berkompeten adalah bentuklah kelompok dengan jumlah yang lebih kecil, antara 5 s.d. 6 orang. Tentu saja sebutannya berubah menjadi kelompok, bukan regu lagi.



Bus Selawat

Bus selawat merupakan layanan transportasi bagi jemaah dari hotel tempat menginap ke Masjidil Haram untuk pergi dan pulang. Layanan ini beroperasi selama 24 jam. Tidak diragukan lagi bahwa bus selawat menjadi layanan transportasi idola jemaah Indonesia. Mengapa dinamakan bus selawat? Karena fungsinya adalah mengantarkan jemaah untuk salat. Bentuk jamak dari salat adalah selawat.

Perlu diketahui bahwa di area sekitar Masjidil Haram ada tiga terminal pemberhentian bus selawat, yaitu Ayyad, Bab Ali, dan Syib Amir. Terminal Ayyad terletak di sisi belakang kanan Zam-Zam Tower. Bab Ali terletak antara terminal Ayyad dan Syib Amir. Sementara Syib Amir terletak di sisi kanan Masjidil Haram.



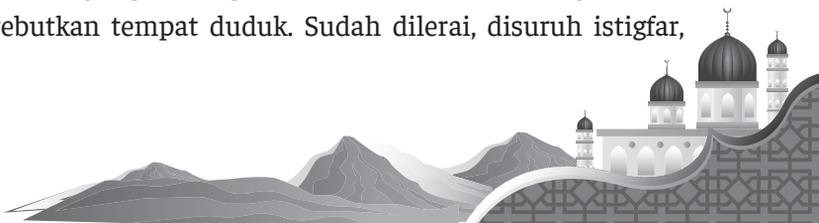


Bus Selawat. Sumber foto: Kompas.id

Jemaah haji Indonesia yang tinggal di kawasan Misfalah akan berhenti di Terminal Ajyad saat akan ke Masjidil Haram. Tentunya untuk kembali ke hotel, harus menuju terminal itu lagi. Jemaah yang tinggal di wilayah Jarwal, Raudhah, dan Syisah dapat menggunakan bus yang menuju dan dari Terminal Syib Amir. Adapun untuk jemaah dari Mahbas Jin bisa menggunakan bus selawat dari dan menuju Terminal Bab Ali.

Bagi jemaah calon haji, pada saat manasik akan diberikan informasi terkait bus selawat ini. Hotel di Makkah tempat jemaah menginap terbagi dalam 11 sektor di lima wilayah plus satu sektor khusus Masjidil Haram. Sektor 1 dan 2 berada di Mahbas Jin. Sektor 3 sampai 5 berada di kawasan Syisah. Sektor 6 dan sektor 7 di Raudhah. Sektor 8 dan 9 di Jarwal. Sedang sektor 10 dan 11 ada di wilayah Misfalah.

Pengalaman saya melaksanakan haji tahun 2014, ada jemaah asal Indonesia yang bertengkar di atas bus selawat hanya untuk memperebutkan tempat duduk. Sudah dilerai, disuruh istigfar,



diingatkan bahwa mereka sedang berada di Makkah, tetapi pertengkaran tetap berlanjut. Begitu benarliah.

Pada pelaksanaan ibadah haji tahun 2023, *alhamdulillah*, saya tidak menemukan jemaah yang bertengkar di atas bus. Namun, jemaah yang berebut naik bus banyak. Mereka tidak sabaran dan pengen cepat-cepat pulang ke hotel.

Pesan bagi jemaah calon haji, ketika pertama kali naik bus selawat, ingatlah nomor bus dan letak terminalnya. Ini bisa dilakukan dengan memotret bagian depan bus dan lokasi pemberhentian bus menggunakan kamera *HP*. Kemudian, catatlah nama terminalnya pada aplikasi Catatan di *HP*. Sering terjadi, ketika selesai melaksanakan ibadah dan akan kembali ke hotel, jemaah lupa jalan menuju terminal. Ditanya nama terminal juga tidak tahu. Jemaah itu tidak sendirian, tetapi terdiri dari beberapa orang, tapi semuanya tidak tahu jalan menuju terminal.

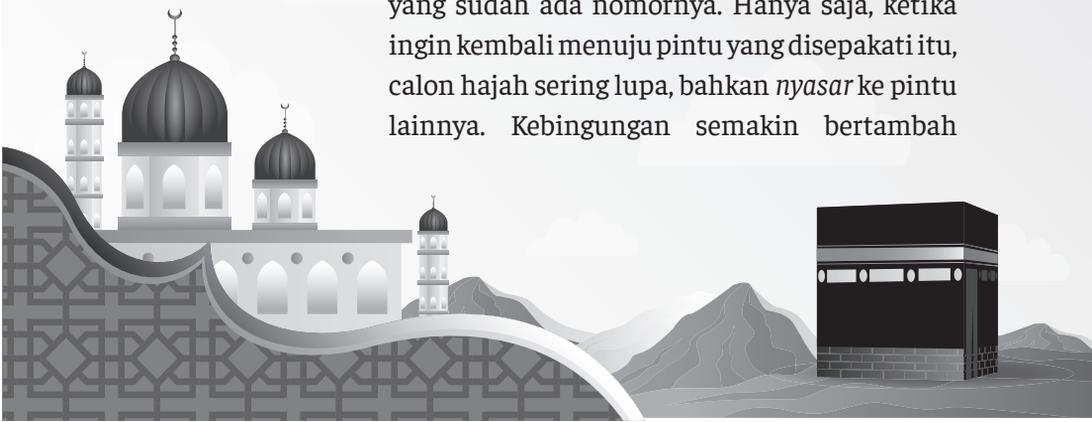
Jangan heran apabila jemaah sudah memasuki areal terminal, akan menemukan banyak orang Arab berjualan dan sedikit menguasai bahasa Indonesia. Para pedagang itu hafal dengan wajah orang Indonesia dan suka meneriakkan nama Presiden. *Jokowi ... Jokowi ...!*



Janji Bertemu di Masjidil Haram

Jemaah Calon Haji yang dirahmati Allah! Dalam setiap pelaksanaan ibadah haji, jemaah calon haji tidak disarankan *single fighter*, meski juga tidak dilarang. Tujuannya adalah agar tidak tersesat atau hilang. Apalagi orang Arab sulit dan tidak terbiasa berkomunikasi dengan bahasa Inggris. Sementara kita juga sulit berbahasa Arab. Hanya *anta*, *ana*, dan *alvukat* saja yang tahu.

Meskipun sudah berangkat berkelompok, kalau jemaah terdiri dari calon haji dan calon hajjah, di dalam Masjidil Haram tetap akan terpisah karena safnya terpisah. Untuk bertemu kembali se usai melaksanakan ibadah, bisa saja dibuat kesepakatan bertemu di pintu masuk yang sudah ada nomornya. Hanya saja, ketika ingin kembali menuju pintu yang disepakati itu, calon hajjah sering lupa, bahkan *nyasar* ke pintu lainnya. Kebingungan semakin bertambah



karena tiba-tiba akses ditutup oleh polisi yang bertugas, lalu mengarahkannya ke pintu lainnya.

Beranjak dari pengalaman itu, saran saya jangan pelit dengan pulsa telepon. Bawalah *HP* yang ada pulsanya, yang bisa digunakan untuk berkomunikasi selama berada di tanah suci. Jika memang pulsa telepon sedang kosong atau baterai *HP* lagi sekarat, buatlah janji untuk bertemu kembali pada tempat yang mudah dikenali.

Salah satu tempat yang harus diketahui oleh jemaah calon haji dan sangat populer adalah Tower Zam-Zam. Saya sarankan sebaiknya janji bertemu adalah di dalam gedung ini karena tidak ada akses yang ditutup. Akan lebih baik lagi bertemunya di lantai tiga. Di lantai tiga Tower Zam-Zam, menunggu teman bisa sambil makan bakso dan minum jus. Di sana juga *full AC*. Hawa dingin di dalam Tower Zam-Zam menjadi kenikmatan tersendiri ketika suhu di luar gedung mencapai 40 derajat celsius.



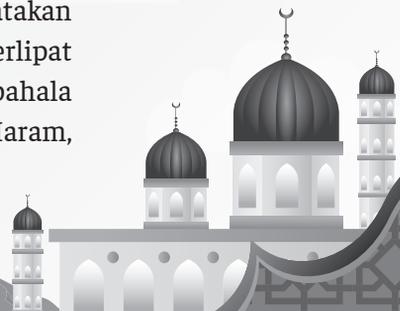


Beda Pendapat Batasan Masjidil Haram

Jemaah Calon Haji yang dirahmati Allah. Ketika sudah sampai di Makkah, jemaah calon haji akan menyaksikan dengan mata kepala sendiri bahwa ternyata banyak jemaah calon haji yang salat di musala hotel. Mengapa? Ternyata ini tergantung dengan ceramah yang diberikan oleh pembimbing ibadah haji.

Ketika saya melaksanakan ibadah haji tahun 2014, pembimbing ibadah haji memberi ceramah bahwa salat di Masjidil Haram lebih utama 100.000 kali dibanding beribadah di tempat-tempat lainnya. Artinya, calon jemaah haji yang melaksanakan salat di Masjidil Haram akan memperoleh pahala 100.000 kali lipat.

"Kalaupun ada ulama yang menyatakan bahwa pahala salat di Makkah juga berlipat ganda, bahkan sama dengan pahala melaksanakan salat di Masjidil Haram,



menurut saya itu lemah," kata pembimbing ibadah haji ketika itu. Akhirnya, jemaah calon haji banyak yang berbondong-bondong salat ke Masjidil Haram.

Ketika melaksanakan ibadah haji tahun 2023, pembimbing ibadah haji yang mendampingi kloter saya menyampaikan bahwa batasan tempat Masjidil Haram itu terdapat beberapa makna, yaitu bermakna Ka'bah atau sekitaran kompleks masjid itu berada. Namun, terdapat pendapat ulama yang mengatakan bahwa wilayah Masjidil Haram, yaitu seluruh Kota Makkah. Oleh karena itu, salat di musala hotel sama pahalanya dengan salat di Masjidil Haram.

Dalam tulisan ini, saya tidak akan menyimpulkan mana di antara dua pendapat itu yang lebih benar, tetapi saya hanya mengingatkan saja bahwa jemaah calon haji telah mengeluarkan uang puluhan juta rupiah, telah menunggu jadwal keberangkatan berpuluh-puluh tahun, dan rela duduk hingga delapan setengah jam di atas pesawat. Lalu masihkah akan memilih salat di musala hotel? Jika jemaah calon haji sehat walafiat, hanya sakit kecil, seperti batuk dan pilek, alangkah ruginya jika lebih banyak waktu dihabiskan di hotel. Apalagi pemerintah telah menyediakan Bus Selawat gratis untuk pulang-pergi dari hotel ke Masjidil Haram.

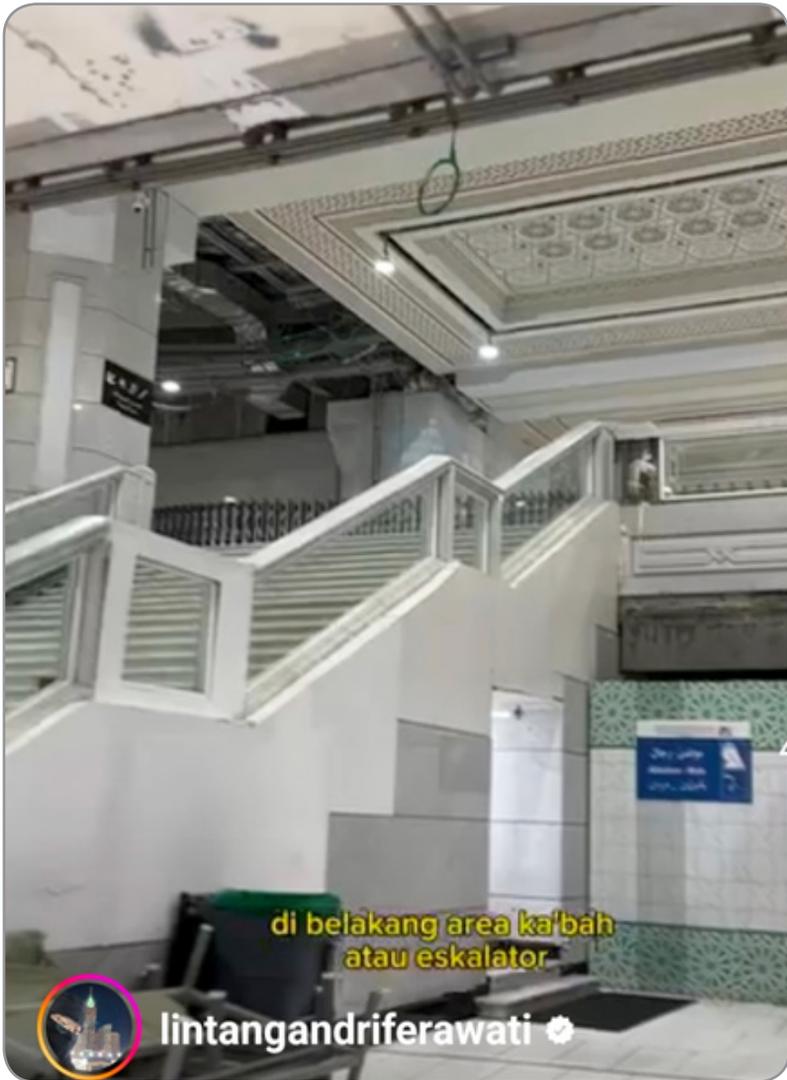


Tempat Wudu di Dekat Ka'bah

Jemaah Calon Haji yang dirahmati Allah. Jika Anda batal wudu saat melaksanakan tawaf, tidak usah berpikir harus keluar masjidil haram untuk mengambil wudu atau mengambil wudu dengan air zamzam yang semula diniatkan untuk diminum.

Ada banyak tempat wudu di dekat Ka'bah. Kalau Anda berada di dekat Ka'bah, perhatikan semua tangga besar dan lebar dari lantai 1 untuk turun ke pelataran Ka'bah. Ada 5 di berbagai arah Kabah. Di bawah semua tangga besar ini, tersembunyi tempat wudu. Jadi, tidak usah jauh-jauh pergi keluar masjid.





Polisi Masjidil Haram

Sekira jam 18.37 WAS, usai melaksanakan tawaf dalam rangka umrah, saya bergerak segaris dengan multazam untuk berdoa. Selepas itu, bergerak lagi menuju area di belakang makam Ibrahim untuk salat sunah Tawaf.

Mungkin karena sudah mendekati waktu salat Magrib, saya dilarang untuk terus ke arah belakang oleh seorang polisi wanita berhidung mancung, berkulit putih bersih, asli seperti kebanyakan wanita Arab. “Haji ...! *Woman ... woman!*” ujanya. Saya mengerti. Akhirnya, saya buat kesepakatan dengan istri terkait lokasi ketemu bakda Magrib.

Saya pun mencari-cari peluang untuk mendapatkan saf yang mendekat arah ke Ka’bah. Tiba-tiba, saya disapa seorang polisi yang berperawakan tinggi dan kurus, “Asalamualaikum!”



“Walaikumsalam,” jawab saya. Polisi yang masih berusia muda itu ternyata mengarahkan saya untuk terus melangkah ke depan, mendekati ke Ka’bah.

Alhamdulillah, beberapa saf saya lewati sampai akhirnya harus terhenti sekira 15 meter di depan multazam. Lokasinya persis di area jemaah haji biasanya ketika keluar dari area tawaf sehingga saya masih tetap harus dalam posisi berdiri dan sempat bergeser dari saf tersebut karena banyaknya jemaah yang keluar dari area tawaf.

Mendekati waktu Magrib, sekira pukul 18.56 WAS, saf sudah mulai terbentuk. Saya pun mulai duduk, kemudian berdoa. Di sini, semua titipan doa dari tanah air saya panjatkan. Inshaallah tidak ada yang lupa. Saat membaca doa titipan khusus, saya iringi dengan menyebutkan nama. Ada juga titipan umum, yaitu orang-orang yang berpesan untuk didoakan. Rata-rata minta didoakan semoga diberi kesempatan oleh-Nya untuk melaksanakan haji atau umrah. Semoga dikabulkan Allah Yang Maha Pemurah, Maha Pengasih, lagi Maha Penyayang.



Sumber Foto: Wasatha.com.



Wukuf di Arafah

Jemaah calon haji yang dirahmati Allah, rangkaian ibadah haji yang sesungguhnya adalah saat berada di Armuzna (Arafah, Muzdalifah, Mina). Insyaallah akan saya bahas secara berturut-turut.

Pertama adalah Arafah, tempat jemaah calon haji melaksanakan wukuf. Wukuf adalah puncak dari ibadah haji. Dalam bahasa Arab, wukuf artinya berhenti. Dalam pelaksanaannya, seluruh jemaah haji akan berhenti dari segala aktivitas dan berkumpul di Padang Arafah sambil memperbanyak memanjatkan doa.

Wukuf merupakan bagian yang menentukan ibadah haji seseorang yang berharap menjadi haji mabrur. Pada saat wukuf, umat muslim yang sedang berhaji dianjurkan banyak memohon doa serta merenungi dosa-dosa sambil meminta ampunan kepada Allah Swt. Ingatlah baik-baik dosa-dosa yang pernah



dilakukan selama ini. Jangan tahan air mata, menangislah secara alamiah. Jangan ditahan dan jangan pula dibuat-buat.

Wukuf di Arafah seperti panggung replika yang menggambarkan bagaimana manusia dikumpulkan di Padang Mahsyar ketika menunggu giliran dihisab oleh Allah.

Apa yang dilakukan ketika wukuf? Menghadap kiblat, membaca istigfar, banyak berzikir dan berdoa sambil mengangkat tangan agak tinggi sejajar kepala. Disunnahkan juga untuk mengulang bacaan doa Nabi Muhammad saw. saat hari Arafah.

Berikut ini doanya:

Laa ilaaha illallaah wahdahu laa syariika lah lauhl mulku wa lahul hamdu yuhyii wa yumiitu wa huwa'ala kulli syai-in qadiir.

Artinya: “Tidak ada Tuhan selain Allah, zat yang Esa dan tidak ada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya segala kerajaan dan segala pujian. Di tangan-Nya segala kebaikan dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.” (HR Ahmad)

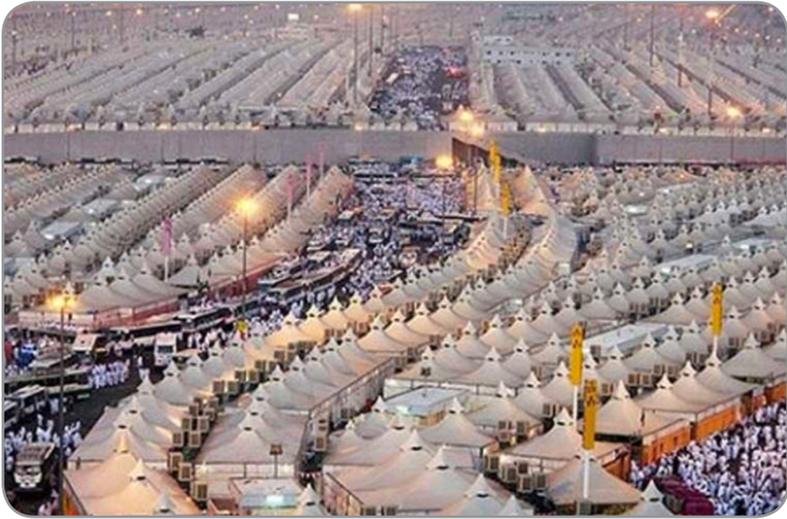
Berdasarkan pengalaman haji saya tahun 2014, masih banyak jemaah yang sibuk dengan urusan duniawi. Bagi perokok, sibuk merokok dan merokok. Banyak juga yang sibuk berfoto-foto seperti reunian. Bahkan ada yang mengobrol sana-sini dan ketawa-ketawa.

Sungguh sia-sia mereka yang melakukan itu. Setelah menunggu belasan tahun, membayar puluhan juta, saat wukuf di Arafah masih menyibukkan diri dengan urusan duniawi.

Di dalam buku doa-doa manasik haji dan umrah, ada doa ketika wukuf di Arafah. Bagi jemaah calon haji, bawalah buku itu dalam tas paspor. Doa wukuf bisa juga di-*download* melalui Play Store, antara lain, dengan nama Zikir Wukuf. Dalam aplikasi ini,



jemaah calon haji bisa menghitung zikir dengan tombol *klik untuk hitung zikir*. Jika khawatir akan kehabisan pulsa saat di Makkah, ada baiknya aplikasi itu di-*download* dari sekarang ketika masih berada di tanah air.



*Jemaah haji saat Wukuf di Arafah.
Sumber foto: BincangSyariah.Com*



Mabit di Muzdalifah

Jemaah Calon Haji yang dirahmati Allah. Setelah melaksanakan wukuf di Arafah tanggal 10 Zulhijah, bakda Magrib, para jemaah mulai diberangkatkan dengan bus menuju Muzdalifah. Namun demikian, di sepanjang perjalanan kita juga akan menyaksikan ribuan jemaah berjalan kaki dari Arafah ke Muzdalifah.

Mabit (bermalam) di Muzdalifah dilakukan pada malam 10 Zulhijah selepas wukuf di Arafah. Di bagian sebelah barat dari Muzdalifah ini terletak Masy'aril Haram, yaitu Jabal Quzzah. Sebagian Mufassir mengatakan bahwa Masy'aril Haram adalah Muzdalifah seluruhnya.





Di tempat ini, jemaah melakukan *mabit* minimal hingga melewati tengah malam. Ada yang menyebut bahwa jemaah calon haji harus menginap di sini minimal sampai jam 00.01 WAS. Di tempat ini, disediakan karpet bagi jemaah untuk istirahat sejenak. Namun demikian, tidak semua jemaah calon haji bisa menikmati istirahat di atas karpet ini karena jumlahnya tidak mencukupi. *Mabit* yang lebih utama dilakukan sampai selesai salat Subuh sebelum berangkat ke Mina untuk melontar jamrah aqabah.

Adayangberbeda dengan musim haji 2014, ketika saya pertama kali melaksanakan ibadah haji, yaitu kegiatan mengumpulkan batu kerikil yang akan digunakan untuk melontar jamrah. Pada tahun 2014, sesampai di Muzdalifah, jemaah calon haji akan segera bergegas mengumpulkan kerikil, memilah dan memilih sembari menghitung jumlahnya. Jika jemaah calon haji berniat melaksanakan nafar awal, maka batu kerikil yang dikumpulkan

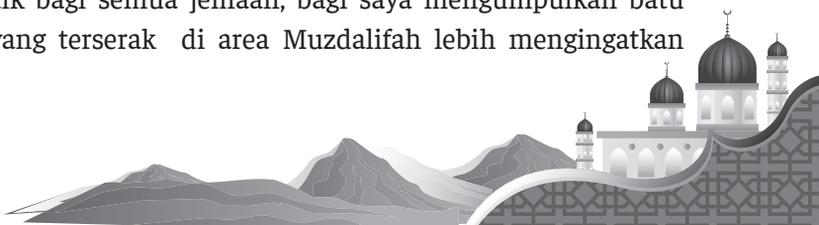


berjumlah 49 buah. Sementara jika jemaah calon haji berniat melaksanakan nafar sani, maka batu kerikil yang dikumpulkan berjumlah 70 buah. Disarankan untuk mengumpulkan lebih karena apabila saat melempar jamrah batu kerikilnya tidak masuk ke area jamarat, maka lemparan itu tidak dihitung.

Ketika musim haji 2023, ternyata jemaah calon haji tidak perlu lagi mengumpulkan batu kerikil karena pada saat kedatangan di Muzdalifah, jemaah akan langsung diberikan batu kerikil lengkap dengan kantongnya. Ketika saya mencoba menghitungnya, jumlahnya mencapai 119 butir. Sepertinya jumlah ini acak karena panitia akan kerepotan sendiri menghitung batu kerikil untuk dimasukkan ke dalam kantong yang jumlahnya jutaan.



Meski ini merupakan wujud memberikan pelayanan yang lebih baik bagi semua jemaah, bagi saya mengumpulkan batu kerikil yang terserak di area Muzdalifah lebih mengingatkan



kepada peristiwa ketika Siti Hajar memungut batu kerikil untuk melempar setan dan mengusirnya karena terus menggoda.

Menurut ulama yang memberikan ilmu manasik haji, melempar jamrah yang dilakukan oleh jemaah haji maknanya lebih kepada melempar sifat-sifat setan yang ada pada dirinya karena jemaah tidak bisa melihat setan seperti yang dilihat oleh Siti Hajar.

Jemaah Calon Haji yang dirahmati Allah. Selama *mabit* di Muzdalifah, saya anjurkan untuk memperbanyak amalan sunah, seperti beristigfar, berzikir, atau membaca talbiyah. Hindari mengobrol yang tidak penting. Bagi perokok, sedapat mungkin tahan nafsu untuk merokok!

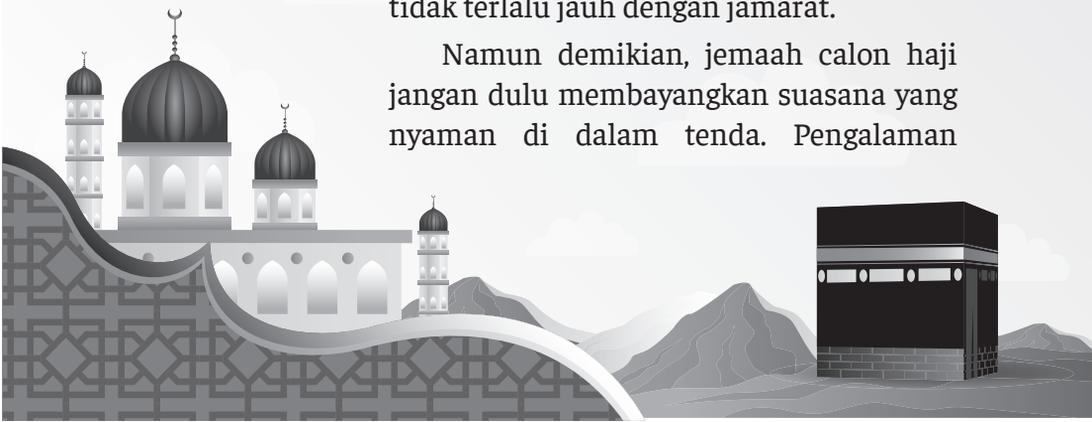


Mabit di Mina

Mabit di Mina artinya bermalam pada 11-12 Zulhijah malam bagi nafar awal dan bermalam pada 11-13 Zulhijah malam bagi nafar sani. Hukum *mabit* di Mina adalah wajib.

Mina dikenal juga dengan Kota Tenda Putih. Pada musim haji 2024, penempatan jemaah calon haji Indonesia di Mina berbeda dibanding tahun tahun sebelumnya. Penempatan jemaah haji Indonesia yang sebelumnya di Mina Jadid dipindahkan ke wilayah Muaishim. Ini merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan kenyamanan jemaah haji Indonesia dalam beribadah, terutama jemaah lansia, agar tidak terlalu jauh dengan jamarat.

Namun demikian, jemaah calon haji jangan dulu membayangkan suasana yang nyaman di dalam tenda. Pengalaman



saya di tahun 2023, di samping over kapasitas, setiap kloter hanya kebagian 2 tenda. Satu untuk calon haji dan satu lagi untuk calon hajjah. Teorinya, setiap jemaah akan mendapatkan fasilitas kasur busa ukuran 60 cm x 200 cm. Namun, dalam kenyataannya, ada yang tidak kebagian dan menebeng saja dengan merebahkan badan di bagian-bagian yang sedikit lowong. Setiap jemaah jangan juga berpikir akan istirahat dengan nyaman. Karena over kapasitas tadi, jemaah hanya bisa bersabar dan merebahkan badan dengan kaki ditekuk. Hindari mengomel atau mendongkol. Nikmati sajalah pengalaman itu. Jika tidak tahan dengan kondisi itu, cobalah mengurus tambahan kasur melalui ketua kloter atau pembimbing ibadah haji. Jika masih tersedia kasur, silakan tidur di luar tenda. Pada musim haji tahun 2023, hal itu menjadi pemandangan yang biasa. Mudah-mudahan tahun-tahun berikutnya, jemaah calon haji mendapatkan pelayanan yang lebih baik.



Suasana di dalam tenda di Mina pada musim haji 2023.



Toilet dan kamar mandi juga tersedia dalam jumlah terbatas. Jumlahnya bahkan bisa menyusut di hari kedua dan ketiga karena tiba-tiba tidak bisa digunakan bersebab disalahgunakan oleh oknum jemaah.



Kota Tenda Putih, Mina.

Sumber foto: India Today.

Pada hari pertama, tanggal 11 Zulhijah, semua jemaah calon haji akan melontar jamrah aqabah. Jamrah aqabah terletak pada tiang ketiga. Ttiang pertama adalah jamrah ula dan tiang kedua adalah jamrah wusta.

Setelah melontar jamrah aqabah, jemaah calon haji bisa melaksanakan tahalul awal. Selanjutnya, jemaah calon haji yang telah melakukan tahalul diperbolehkan untuk melakukan hal-



hal yang dilarang selama ihram, seperti memotong rambut atau memakai pakaian biasa.

Pascamelontar jamrah aqabah ini, jemaah akan merasa *happy*. Itu artinya, mereka telah *pede* untuk mandi dan selanjutnya menukar pakaian ihram dengan pakaian biasa.

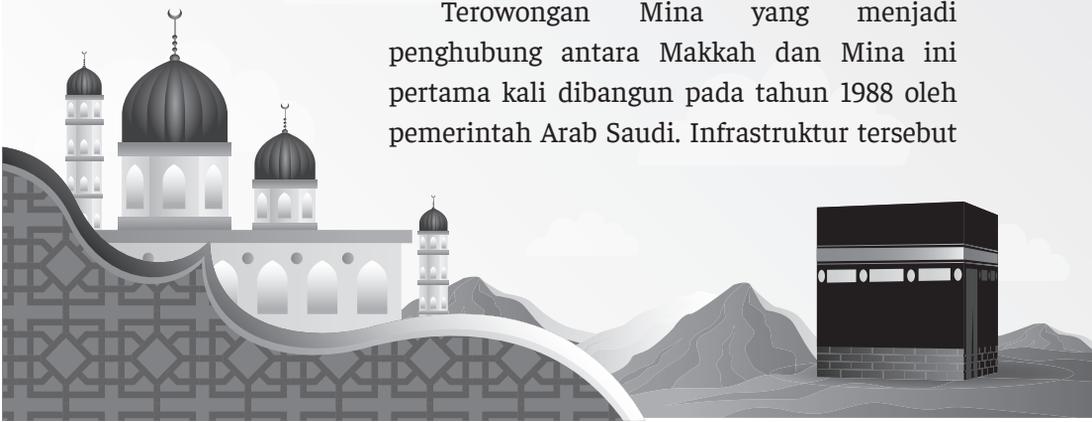


Terowongan Mina

Mina terletak dalam kawasan Tanah Haram antara Makkah dan Muzdalifah. Jaraknya sekira 7 km dari Muzdalifah dan 4 km dari Masjidil Haram. Mina atau Muna dalam bahasa Arab berarti harapan. Tempat ini menjadi harapan bagi Nabi Adam a.s. setelah dibisiki akan bertemu kembali dengan Siti Hawa setelah perpisahan selama 200 tahun.

Di Mina, jemaah calon haji akan *mabit* selama pelaksanaan melontar jamrah. Tidak jauh dari tempat jemaah menginap di tenda putih Mina, terdapat terowongan Mina yang merupakan akses jalan antara tempat jemaah menginap dengan lokasi melontar jamrah.

Terowongan Mina yang menjadi penghubung antara Makkah dan Mina ini pertama kali dibangun pada tahun 1988 oleh pemerintah Arab Saudi. Infrastruktur tersebut



dibangun sepanjang lebih kurang 550 meter, lebar 18 meter, dan tinggi 9 meter.

Ada dua terowongan Mina yang dapat digunakan oleh jemaah haji untuk menuju jamarat, melakukan ritual melontar jamrah. Saat ini, pemerintah Arab Saudi sedang membangun terowongan ketiga Mina.

Mengapa mesti melewati terowongan? Perlu diketahui bahwa melontar jamrah merupakan bagian dari puncak ibadah haji yang tergolong berat dan menuntut stamina fisik yang bagus. Jemaah calon haji dari berbagai penjuru dunia harus berjalan kaki sekira 3 sampai 4 kilometer dari tenda tempat menginap dengan melintasi terowongan Mina untuk menuju tempat melempar jamrah.

Suasana terowongan Muaisin di Mina cukup sejuk dengan beroperasinya kipas angin besar. Di dalam terowongan terdapat 18 eskalator di sejumlah titik. Eskalator sepanjang 30 meter bisa dimanfaatkan bagi jemaah lanjut usia untuk sejenak istirahat melangkah sebelum kembali melanjutkan berjalan. Eskalator ini mempunyai dua lajur yang terletak di bagian tengah terowongan sehingga bagi jemaah yang ingin tetap berjalan kaki, bisa menggunakan sisi paling kanan atau sisi paling kiri.

Begitu keluar terowongan, jemaah langsung diarahkan menuju jamarat dan sebagian harus siap kena paparan sinar matahari karena ada bagian yang tidak dilengkapi peneduh. Ada tiga jamarat yang terletak berurutan yaitu ula, wusta, dan aqabah. Jarak antara jamrah ula dengan jamrah wusta, yaitu 156 meter. Sementara antara jamrah wusta dengan jamrah aqabah sejauh 117 meter.

Pada area jamarat sudah diatur untuk arus jemaah hanya satu arah sehingga jemaah yang sudah melempar jamrah terakhir (aqabah) tidak mungkin kembali ke jamarat pertama.



Jemaah Calon Haji yang dirahmati Allah, pengalaman saya dalam pelaksanaan ibadah haji, baik pada tahun 2014 maupun tahun 2023, saya menemukan jemaah yang terpisah dari rombongan, baik di tengah-tengah perjalanan, di dalam terowongan, maupun usai melempar jamrah. Jika terpisah di tengah-tengah perjalanan, polisi Arab yang sedang bertugas akan mengarahkan ke area *emergency exit* karena area itu sekaligus dapat dimanfaatkan sebagai area istirahat.

Berdasarkan pengalaman saya, ada saran bagi jemaah calon haji yang akan melontar jamrah. **Pertama**, gunakan kacu seragam rombongan agar mudah dikenali. **Kedua**, berjalanlah beriringan dan usahakan jaraknya tidak lebih dari dua meter dengan teman yang berada di depan ataupun yang berada di belakang. **Ketiga**, bagi jemaah lanjut usia ataupun jemaah yang uzur, sebaiknya ritual melontar jamrah dibedakan. **Keempat**, bawalah air zamzam atau air minum secukupnya. **Kelima**, jika tidak sedang ihram, bawalah penutup kepala dengan pelindung yang lebar. **Keenam**, bersedekahlah kepada beberapa petugas *cleaning service* yang sedang menyapu atau membersihkan sampah yang ditemui sepanjang perjalanan.



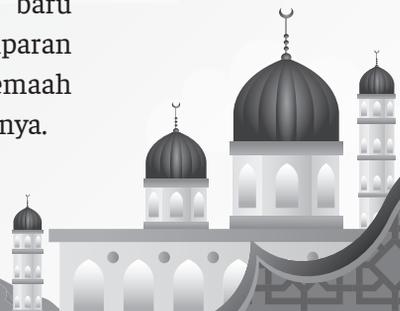
Suasana di dalam terowongan Mina.



Melontar Jamrah

Salah satu wajib haji adalah melontar tiga jamrah. Rangkaian amalan ini dilakukan pada hari nahar dan hari tasyrik. Melempar tiga jamrah, yaitu ula, wusta, dan aqabah dalam pelaksanaan ibadah haji dilakukan di Mina. Melempar jamrah merupakan simbol pengusiran setan dan melawan godaan setan yang ada dalam diri manusia.

Jika jemaah haji sakit, lanjut usia, atau karena sesuatu hal sehingga tidak bisa melempar jamrah, maka boleh dibadalkan (diwakilkan) kepada jemaah haji lainnya. Penting diingat, jemaah haji yang mewakili tersebut harus menyelesaikan dulu kewajibannya untuk melontar jamrah, baru kemudian berniat mabadalkan pelemparan jamrah dengan menyebutkan nama jemaah haji yang diwakilkan pelemparan jamrahnya.



Kali ini, saya akan menceritakan pengalaman saya pada musim haji 2014. Kejadiannya pada tanggal 12 Zulhijah, pada saat melempar tiga jamrah, yaitu ula, wusta, dan aqabah. Tujuh lemparan pertama pada jamrah ula, lemparan saya berjalan lancar dan sukses.

Selanjutnya, saya berjalan 156 meter menuju jamrah wusta. Saya menyiapkan batu tujuh butir dan mulai melempar. Kali ini, karena jemaah haji sangat padat, saya tidak memaksakan diri lebih ke depan. Sekira 7 meter dari dinding pembatas jamarat, saya mulai melempar. Lemparan pertama sukses, lemparan kedua lancar, lemparan ketiga berhasil. Tepat pada lemparan keempat, saya gagal.

Lemparan keempat *nyasar* mengenai kepala salah seorang jemaah. Saya langsung mengucapkan istigfar. *Astaghfirullaahalladziim laa ilaaha illaa huwal hayyul qayyuma wa atuubu ilaih*. Jemaah tersebut saya lihat kaget serta memegang kepalanya dan reflek menoleh ke belakang. Selanjutnya, lemparan keempat saya ulangi dengan bergeser ke arah ujung jamrah yang lebih longgar, yaitu lokasi yang lebih dekat ke jamrah aqabah. Lemparan kelima, keenam, dan ketujuh juga saya lakukan di ujung jamrah ini.



Melontar Jamrah.

Sumber Foto: Muhammadiyah.or.id.

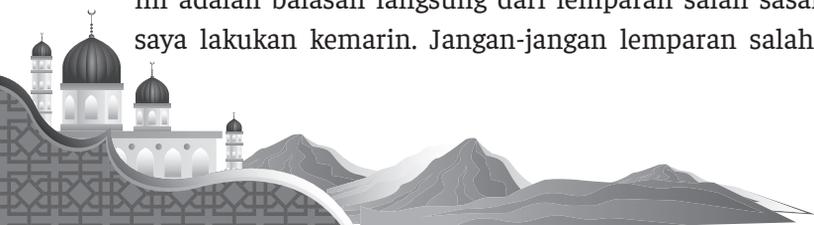


Selanjutnya, melempar jamrah diteruskan ke jamrah aqabah. Di sini, proses pelemparan jamrah mulai lemparan pertama sampai lemparan ketujuh berjalan lancar sesuai harapan.

Jemaah Calon Haji yang dirahmati Allah, di hari berikutnya, saya kembali menelusuri terowongan Mina dengan berjalan kaki sekira empat kilo meter dari tenda menuju lokasi pelemparan jamrah. Saya berangkat berdua dengan jemaah satu kloter asal Kota Padang.



Pada jamrah Ula, lemparan lancar. Selanjutnya, bergerak ke jamrah wusta. Di sinilah saya mengalami peristiwa tragis yang tidak terlupakan. Tiba-tiba, saya merasakan sebuah batu mendarat di kepala belakang, lebih dekat ke telinga kanan. Saya kaget dan reflek menoleh ke belakang. Meski sakit, saya ikhlas. Saya merasa ini adalah balasan langsung dari lemparan salah sasaran yang saya lakukan kemarin. Jangan-jangan lemparan salah sasaran



yang menimpa saya hari itu berasal dari jemaah haji yang sehari sebelumnya meringgis kesakitan karena lemparan saya mengenai kepalanya.

Jemaah Calon Haji yang dirahmati Allah, berdasarkan pengalaman ini, saya ingin berpesan bahwa untuk melontar jamrah, usahakan lebih mendekat ke dinding pembatas jamarat. Kalau memungkinkan, lakukan setelah berada paling depan, tepat pada pembatas jamarat. Kedua, jika jemaah haji sedang padat dan ramai, bergeraklah ke arah ujung jamarat. Di bagian ujung ini lebih longgar dan tidak sepadat di area pangkal jamarat atau bagian tengah yang merupakan area favorit sehingga kondisinya selalu padat.



Pergantian Hari dalam Kalender Islam

Jemaah Calon Haji yang dirahmati Allah, ketika musim haji 2023, di dalam kloter 14 PDG terjadi diskusi terkait perhitungan pergantian hari di Makkah. Diskusi ini terjadi pada saat akan melontar 3 jamrah. Akhirnya, ada jemaah yang melontar jamrah di hari yang sama 2 kali. Pertama, bakda Subuh, kedua, bakda Isya. Katanya, bakda Magrib sudah dihitung tanggal 12 Zulhijah.

Tidak ada perdebatan di situ. Pastinya pada saat melontar jamrah yang terakhir pada nafar awal, jemaah ada yang melaksanakannya setelah salat Isya, ada juga yang melaksanakannya tengah malam setelah pukul 00.01 WIB. Saya termasuk yang memilih melontar jamrah tengah malam. Kenapa harus tengah malam? Karena menurut informasi ketua rombongan, kami akan diberangkatkan kembali dari Mina ke hotel Al Tayseer setelah sarapan pagi. Itu



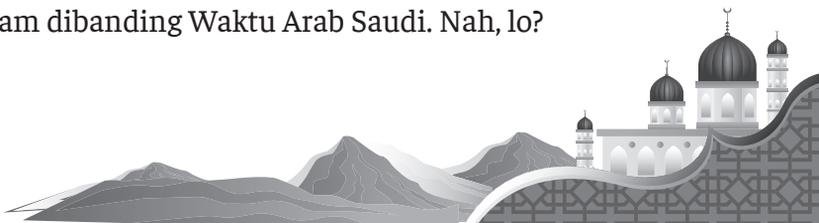
artinya, lebih baik melaksanakan lemparan jamrah terakhir di tengah malam dibanding bakda Subuh tanggal 13 Zulhijah.



Dalam beberapa literasi yang saya baca setelah pengalaman itu, ternyata benar bahwa waktu pergantian hari dalam kalender Islam adalah saat Magrib atau setelah matahari terbenam, bukan pukul 00.01 seperti dalam kalender Masehi.

Barangkali itu pulalah sebabnya pengumuman 1 Syawal oleh pemerintah dilakukan pada saat menjelang Magrib atau sesudah Magrib dan sebelum Isya, yaitu agar jemaah tidak melaksanakan lagi salat Tarawih dan Witr berjamaah setelah salat Isya.

Yang sering jadi pertanyaan adalah kenapa hari raya Iduladha—yang kalau di Makkah dilaksanakan dalam bentuk ibadah Wukuf di Arafah—pelaksanaannya selalu lebih dahulu dibanding salat Iduladha di Indonesia. Sementara kata orang-orang pintar, Waktu Indonesia Barat lebih cepat empat jam dibanding Waktu Arab Saudi. Nah, lo?



Tawaf

Tawaf hari itu pada hari Jumat tanggal 7 Juli 2023. Dimulai bakda Asar sekira jam 16.30 WAS. Ini menjadi pengalaman yang perlu saya tulis. Kenapa tidak? Selama pelaksanaan tawaf tak sekali pun saya batuk. Kemudian, panas matahari yang biasanya terik, kali ini hanya sedikit menyentuh kulit kami yang tawaf di sekitar Ka'bah, itu pun hanya sebentar. Kami terlindung dari cahaya matahari, entah oleh sebuah bangunan yang berada di sekitar Masjidil Haram atau oleh segumpal awan. Padahal sebelum memasuki gate 75, kami masih merasakan panas terik matahari di suhu 42 derajat celsius.

Semula, tiga orang di antara kami berlima ingin tawaf di lantai dua. Satunya abstai, terserah. Hanya saya saja yang ingin tawaf di area terbuka di sekitar Ka'bah yang disebut Mataf. Karena di sekitar kami akses jalan



ke lantai dua ditutup, akhirnya semua mengikuti saya. Kami menuruni tangga menuju area tawaf di sekitar Ka'bah.

“Hari ini kita ditakdirkan tawaf di lantai dasar,” ujar saya, “berdoa saja agar selama tawaf kita dilindungi Allah.” Akhirnya, doa kami terkabul.



Ilustrasi Tawaf Wada. Foto: Unsplash/Haidan



Sepulang tawaf, berjalan kaki dari Masjidil Haram menuju hotel. Istirahat sejenak di hamparan rumput jepang.



Tawaf Ifadah

Jemaah Calon Haji yang dirahmati Allah, tawaf ifadah adalah tawaf rukun bagi jemaah calon haji. Tawaf ini biasanya dilakukan ketika jemaah tiba di Makkah setelah meninggalkan Mina dan saat ritual melempar jamrah sudah selesai dilaksanakan.

Tawaf ifadah sebaiknya dilakukan setelah jemaah calon haji istirahat sejenak sesampainya di hotel. Jika sampai di hotel bakda salat Zuhur, usahakan salat Asar di Masjidil Haram dan bakda salat Asar melaksanakan tawaf ifadah.

Jika pada hari itu belum tersedia bus selawat, berangkatlah satu kelompok dengan cara menyewa bus berpenumpang 8 s.d. 10 orang dari hotel. Jika tidak tahu tarifnya dan di mana harus diturunkan, bertanyalah atau mintalah bantuan pada petugas haji yang ditempatkan di hotel tersebut.



Jemaah calon haji tidak usah khawatir akan tersesat. Nanti sopir minibus akan menurunkan jemaah calon haji pada tempat yang terdekat dengan pintu nomor 79. Pintu 79 adalah salah satu pintu Masjidil Haram yang langsung menuju pelataran Ka'bah. Setelah turun mobil, segera menuju tangga atau eskalator. Jemaah calon haji akan langsung sampai di halaman Masjidil Haram, persisnya di depan Hotel InterContinental Dar Al Tawhid. Jika masih berlaku ketentuan bahwa hanya jemaah laki-laki yang berpakaian ihram yang bisa melaksanakan tawaf di sekitar Ka'bah, tidak usah khawatir karena nanti polisi Masjidil Haram akan mengarahkan ke pintu lainnya.

Penting diingat untuk jangan lupa melaksanakan niat tawaf ifadah. Setelah tawaf, dilanjutkan dengan sai. Selanjutnya, untuk kembali ke hotel, ingatlah lokasi tangga tempat naik ke halaman Masjidil Haram tadi.



Pintu Nomor 79 Masjidil Haram.



Sai

Jemaah Calon Haji yang dirahmati Allah, sai secara harfiah berarti *berjalan* atau *berusaha*. Dalam pelaksanaan ibadah haji ataupun umrah, sai adalah ritual berjalan bolak-balik sebanyak tujuh kali antara Bukit Shafa dan Marwa. Proses ini dimulai dari Shafa dan diakhiri di Marwa. Karena itu, hitungan pertama adalah perjalanan dari bukit Shafa menuju bukit Marwa. Kemudian, hitungan kedua perjalanan dari bukit Marwa menuju bukit Shafa. Begitu seterusnya hingga tujuh kali bolak-balik.

Saat melaksanakan ibadah haji, sai dilakukan setelah tawaf ifadah yang merupakan bagian dari rangkaian rukun haji. Pelaksanaan sai dalam haji dilakukan setelah pelaksanaan wukuf di Arafah, *mabit* di Muzdalifah, serta melempar jamrah di Mina.



Sebelum memulai sai, disunahkan untuk mengusap hajar Aswad atau melambaikan tangan dari atas Bukit Shafa. Ketika melakukan sai, para jemaah cukup berjalan biasa. Hanya ketika melintasi dua pilar hijau, jemaah laki-laki disunahkan untuk melakukan *ramal* (berjalan cepat atau berlari-lari kecil). Mengapa disebut pilar hijau? Karena diberi tanda dengan lampu berwarna hijau. Adapun jarak antara kedua pilar hijau adalah sekira 70 meter.

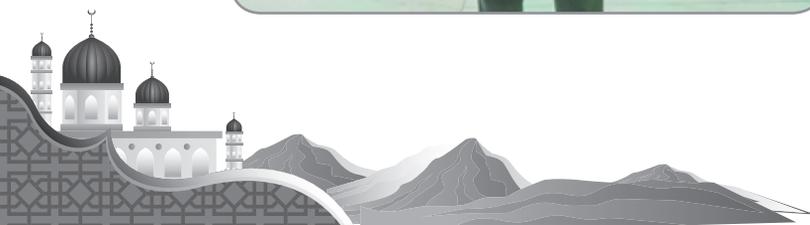
Para ulama sepakat bahwa *ramal* hanya disunahkan bagi jemaah laki-laki. Perempuan tidak disyariatkan untuk lari-lari kecil atau berjalan cepat sepanjang jalur antara Shafa dan Marwa. Mereka cukup berjalan biasa dengan tenang ketika melakukan sai. Mengapa *ramal* hanya dilakukan di sepanjang lampu hijau, bukan sepanjang perjalanan antara Bukit Shafa dan Marwa sejauh hampir 450 meter? Hal ini karena di tempat inilah Siti Hajar berlari-lari kecil, tepatnya di lembah antara kedua bukit.

Siti Hajar adalah istri dari Nabi Ibrahim a.s. Kala itu, Nabi Ibrahim s.s. meninggalkan Siti Hajar untuk melaksanakan perintah Allah. Sepeninggal Nabi Ibrahim a.s., putra beliau yang masih bayi bernama Ismail (Nabi Ismail a.s.) menangis karena kehausan. Untuk mendapatkan air, Siti Hajar berjalan mencari sumber air. Pada saat sampai di lembah antara Bukit Shafa dan Marwa, beliau berlari-lari kecil. Meski tak kunjung menemukan air, Siti Hajar tetap yakin bahwa Allah akan menolongnya. Ia berjalan bolak-balik antara Bukit Shafa dan Marwa sebanyak 7 kali untuk mencari air.

Pada perjalanan balik ketujuh kalinya, ia melihat pancaran air dari tanah yang terkena hentakan kaki Ismail. Kemudian, Siti Hajar mengumpulkan air itu dan berteriak, "Zamzam!". Inilah yang kemudian kita kenal sebagai air zamzam saat ini. Tempat munculnya air ini berada di dekat lokasi Ka'bah.



Saat ini, Bukit Shafa dan Marwa berada di dalam lokasi Masjidil Haram. Jemaah calon haji akan melihat di kedua ujung jalan antara kedua bukit masih ada bagian yang mendaki dengan gundukan batu alam yang masih asli. Batu ini merupakan batu asli Bukit Shafa dan Marwa yang masih dipertahankan.



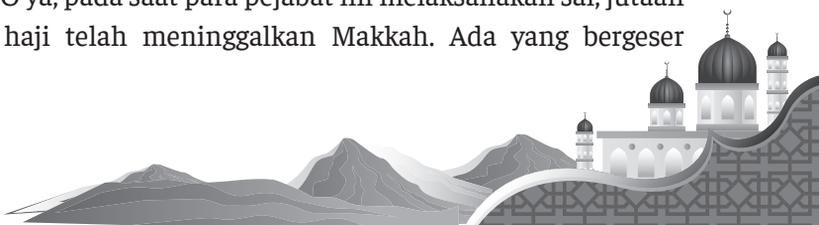
Adapun doa di antara dua pilar hijau adalah sebagai berikut:

Rabbighfir warham wa'fu wa takarram, wa tajaawaz ammaa ta'lam innaka ta'lamu maa laa na'lamu, innaka antallahul-a'azzul-akram.

Artinya: “Tuhanku, ampunilah, sayangilah, maafkanlah, bermurah hatilah, dan hapuskanlah apa-apa yang Engkau ketahui. Sesungguhnya Engkau Maha Mengetahui apa-apa yang tidak kami ketahui. Sesungguhnya Engkaulah Allah Yang Maha Mulia dan Maha Pemurah.”

Jemaah yang dirahmati Allah, dalam pelaksanaan sai, baik pada musim haji ataupun pada saat ibadah umrah, kita akan menemukan banyak jemaah memakai alas kaki. Lalu apa pendapat ulama terkait hal ini? Memakai sandal saat sai bagi laki-laki hukumnya makruh, tetapi sah jika ada uzur. Sementara bagi perempuan hukumnya boleh dan sah. Namun, demikian dianjurkan untuk tidak memakai sandal saat sai untuk menunjukkan sikap takzim, menyempurnakan kesucian, dan mengikuti sunah.

Pada musim haji tahun 2023, saat ke Masjidil Haram, saya menemukan pemandangan yang sebelumnya belum pernah saya lihat di area sai. Sekumpulan jemaah sekira berjumlah 20 orang dikawal oleh sekira 50 orang polisi Masjidil Haram saat melaksanakan sai. Para polisi itu berada di sekeliling mereka. Depan, belakang, samping kanan, dan samping kiri. Saya pikir ini pasti pejabat negara. Saat saya terlihat seperti mendekat, ada gerakan isyarat dari polisi Masjidil Haram untuk menjauh. Sepintas saya melihat seperti Erdogan, Presiden Turki yang terkenal itu. Dengan keberanian yang tersisa, saya coba mengambil gambar mereka. O ya, pada saat para pejabat ini melaksanakan sai, jutaan jemaah haji telah meninggalkan Makkah. Ada yang bergeser



menuju Madinah, ada juga yang sudah pulang ke negara masing-masing. Itulah makanya, foto saya di pilar hijau tidak terlihat ada orang. Begitu juga foto pejabat negara yang melaksanakan sai ini, hanya mereka yang terlihat melaksanakan sai.



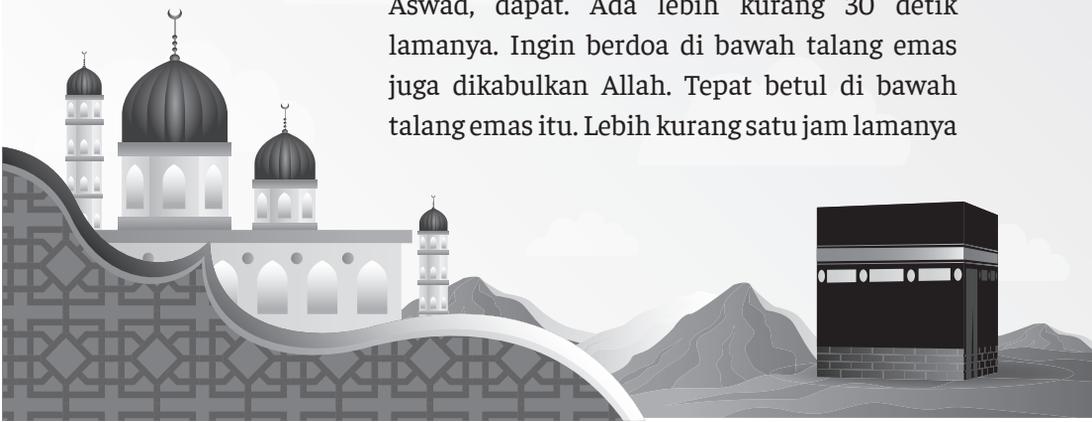
Pejabat negara ketika melaksanakan sai dikawal oleh polisi Masjidil Haram.



Hajar Aswad

Jemaah Haji yang dirahmati Allah, mazhab Maliki, Syafii, Hambali, dan Hanafi menyunahkan untuk menyentuh dan mencium hajar Aswad. Namun, keempat mazhab itu juga mengatakan bahwa jika tidak mampu menyentuh secara langsung, maka bisa menyentuhnya dengan menggunakan tongkat. Jika tidak bisa, cukup dengan isyarat tangan. Menggunakan tangan kanan lebih utama. Kegiatan menyentuh dan mencium hajar Aswad ini dinamakan dengan *istilam*.

Ketika melaksanakan ibadah haji tahun 2014, hanya satu keinginan saya yang tidak tercapai, yaitu salat sunah di samping makam Nabi Ibrahim a.s. Saya ingin mencium hajar Aswad, dapat. Ada lebih kurang 30 detik lamanya. Ingin berdoa di bawah talang emas juga dikabulkan Allah. Tepat betul di bawah talang emas itu. Lebih kurang satu jam lamanya



saya berdoa sampai rasanya semua doa sudah dipanjatkan. Ingin sehat walafiat selalu, alhamdulillah. Kalaupun ada, flu ringan. Itu hal yang biasa. Sementara batuk, alhamdulillah tidak tertular.

Sebetulnya, saya sudah sempat salat sunah satu rakaat di samping makam Nabi Ibrahim a.s., tetapi sebelum selesai rakaat kedua, diusir salah seorang polisi Arab yang berada di sekitar Ka'bah.

Pengalaman yang sulit dilupakan adalah mencium hajar Aswad. Hanya empat kali berdoa, langsung dikabulkan-Nya. Saya berdoa agar diizinkan Allah mencium hajar Aswad. Doa dipanjatkan setiap selesai salat wajib. Pertama, dimulai setelah salat Subuh. Kedua, selesai salat Zuhur. Kemudian, bakda salat Asar. Setelah itu, selesai salat Magrib.

Ketika salat Magrib, saya mendapatkan saf ketujuh dekat Hijir Ismail. Setelah selesai salat Magrib, saya melanjutkan dengan tawaf sunah. Berkat izin Allah *subhanahu wataaala*, serasa mimpi, saya merasakan ketika tawaf itu berlari kecil di atas karpet merah. Jemaah yang lain serentak menghindar, semuanya menyilakan dan memberi saya jalan. Rasanya ada sekira satu setengah meter lebar karpet merah itu. Saya berlari seolah-olah di jalur bebas hambatan. Betul-betul pengalaman yang sulit dilupakan. Sampai akhirnya, tiba-tiba ada yang menawarkan bantuan untuk mencium hajar Aswad. Alhamdulillah, beberapa menit kemudian terwujud. Terasa betul bahwa Allah Tuhan Yang Maha Pemurah, sayang kepada saya. Banyak doa-doa saya yang dikabulkan-Nya.





Sumber foto: dreamholidays.co.id



Hijir Ismail

Saya sangat beruntung, pada musim haji 2014 dirahmati Allah masuk ke Hijir Ismail. Saya bisa melaksanakan salat sunah dan berdoa sekira satu jam tepat di bawah talang emas. Karena bukan ulama, sebagian doa yang saya panjatkan menggunakan bahasa Indonesia. Rasanya tidak ada lagi doa yang tidak disampaikan. Bahkan ada yang berulang-ulang. Tangis saya pecah ketika berdoa. Air mata mengalir tiada henti dan kadang sesegukan. Ya Allah, ampunilah dosa-dosaku, Ya Allah





Talang Emas

Berbeda dengan musim haji 2023, area Hijir Ismail ternyata disterilkan. Padahal saya sudah bertekad untuk kembali berusaha masuk Hijir Ismail dan melakukan hal yang sama. Sekarang pintu masuk dijaga beberapa orang polisi berbadan besar. Area Hijir Ismail benar-benar disterilkan. Saya belum mendapat info alasan dari kebijakan ini terjadi di musim haji 2023.

Jika diizinkan, saya pikir ribuan jemaah akan berebut untuk masuk ke Hijir Ismail melalui dua pintu yang ada di sebelah timur dan barat. Mereka akan rela berdesak-desakan untuk dapat masuk, melaksanakan salat, serta berdoa di dalamnya. Ketika berada di



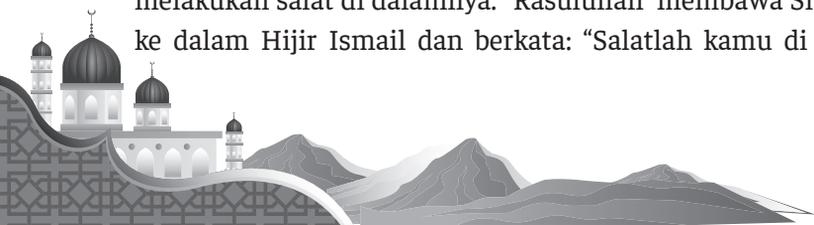
dalamnya, terkadang sulit untuk dapat melakukan salat secara sempurna. Saat rukuk dan sujud, bisa dipastikan tidak bisa leluasa karena kapasitas jemaah yang membludak dan dibatasinya waktu karena banyaknya jemaah lain yang menunggu.

Mengapa demikian? Dari banyak sumber yang saya baca, Hijir Ismail merupakan bagian dari Ka'bah sehingga masuk ke dalamnya sama saja seperti berada di dalam Ka'bah. Karena itu pula tawaf yang benar harus mengitari Hijir Ismail.



Hijir Ismail
Sumber foto: Moeslim.id

Dikisahkan ketika Siti Aisyah ingin masuk ke dalam Ka'bah, Rasulullah bersabda yang diriwayatkan oleh Abu Daud: Sayyidah Aisyah berkata, "Aku sangat ingin memasuki Ka'bah untuk melakukan salat di dalamnya." Rasulullah membawa Siti Aisyah ke dalam Hijir Ismail dan berkata: "Salatlah kamu di sini jika



kamu ingin salat di dalam Ka'bah karena termasuk sebagian dari Ka'bah.”

Adapun keutamaannya beribadah di dalam Hijir Ismail di antaranya adalah adanya sejumlah malaikat yang berada di pintu masuk. Para malaikat ini selalu mengatakan kepada setiap orang yang masuk dan salat dua rakaat di Hijir Ismail bahwa mereka telah diampuni dosa-dosanya.

Ketika saya diberikan rahmat oleh Allah memasuki Hijir Ismail, kejadiannya sungguh di luar dugaan saya. Persis ketika saya sedang berada di dekat pintu Hijir Ismail, saya didorong oleh jemaah lain. Dorongan itu justru membuat saya semakin masuk ke dalam Hijir Ismail. Tiba-tiba, saya melihat peluang melaksanakan salat sunah, meskipun gerakannya tidak seelusage salat di musala dekat rumah. Kemudian, saya melirik ke talang emas. Dengan izin-Nya, saya melihat jemaah dari negara lain yang berbadan tinggi besar sedang berdoa di bawah talang emas. Posisinya agak berjarak dengan dinding Ka'bah karena kedua tangannya lurus menyentuh dinding Ka'bah. Saya segera mengambil posisi di bawahnya. Posisi ini melindungi saya dari dorongan-dorongan jemaah lain yang berebutan masuk Hijir Ismail.

Ketika saya merasa semua doa sudah saya panjatkan, saya menarik jemaah lain untuk menggantikan posisi saya. Jemaah itu berterima kasih karena kesempatan berdoa di bawah talang emas itu hanya didapatkan oleh sedikit jemaah.

Sekarang, dengan disterikannya area Hijir Ismail, tertutup sudah kesempatan untuk seluruh jemaah haji tahun 1444 H masuk Hijir Ismail. Jemaah sudah tidak bisa salat sunah di dalamnya dan berdoa di bawah talang emas. Ya Allah, Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, ampunilah dosa-dosaku, Ya Allah, dan masukkanlah aku ke surga-Mu bersama orang-orang yang saleh. *Aamiin ya rabbal 'aalaamiin*



Zamzam

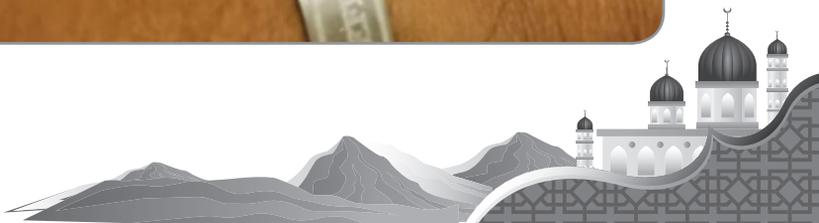
Zamzam berarti banyak, melimpah ruah. Sumur zamzam merupakan sumur mata air yang terletak di kawasan Masjidil Haram, sebelah tenggara Ka'bah.

Diriwayatkan dari Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bahwa khasiat air zamzam itu tergantung pada maksud orang yang meminumnya. Dari sini para ulama menarik kesimpulan bahwa doa yang dibaca setelah meminum air zamzam adalah doa yang mustajab.

Alhamdulillahirabbil alaamiin, sejak 4 hari terakhir, air zamzam yang dikemas dalam botol 335 ml menjadi minuman sehari-hari di penginapan hotel Al Tayseer. Setiap 2 hari, masing-masing kamar mendapatkan 1 boks air zamzam yang berisi 40 botol. Unikny, air zamzam ini memang khusus disediakan secara gratis. Di boksnya tertulis *not for sale and seller*



is subject to legal accountability. Alhamdulillah, saya termasuk peminum air putih yang andal. Baru pukul 07.56 WAS, saya sudah menghabiskan 3 botol. Semoga dengan doa yang dipanjatkan setelah minum air zamzam, tubuh semakin bugar, pikiran sehat, dan kesehatan meningkat. *Aamiin ya rabbal 'alaamiin*



Subuh di Masjidil Haram

Jumat 7 Juli 2023, tengah malam sekira pukul 03.00 Waktu Arab Saudi, kami berombongan menuju Masjidil Haram. Niat kami untuk melaksanakan salat sunat dan Subuh berjemaah. Cuaca terang bulan, walau bulannya baru setengah.

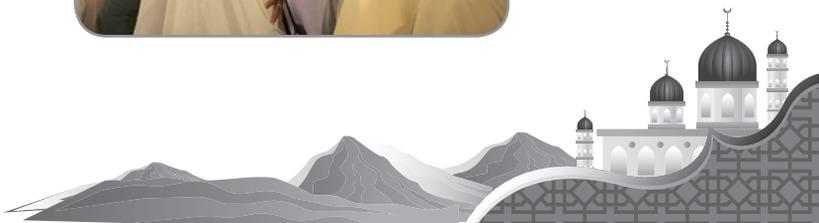
Di sepanjang perjalanan dari area terminal bus selawat Syib Amir, ribuan jemaah tampak bergegas menuju tempat yang sama, yaitu Masjidil Haram. Ada sekira 300 meter berjalan kaki sampai jemaah haji masuk ke halaman mesjid yang sebetulnya sudah masuk ke area Masjidil Haram.

Pukul 03.00 WAS di Makkah sudah kepagian bagi jemaah haji yang akan melaksanakan salat Subuh sehingga kami kebagian tempat di pelataran, di area perluasan Masjidil Haram yang baru selesai dibangun. Alhamdulillah, karena masih pagi, salat di



pelataran masjid malah terasa nyaman karena suhu masih bersahabat. Toilet dan tempat berwudu dekat dengan lokasi salat kami, bahkan air zamzam tersedia di beberapa titik.

Saya mencoba membayangkan pukul 03.00 WIB di tanah air. Tentu masih sepi, sunyi, dan senyap. Mungkin hanya satu/dua/tiga orang yang terbangun untuk melaksanakan salat sunah Tahajud. Mungkin masih ada juga yang belum tidur karena bergadang bermain domino, main KOA, main SONG, main *game online*, atau bahkan judi *online*.



Barangkali inilah salah satu yang membuat pelaksanaan ibadah haji menjadi nikmat luar biasa. Meski kurang tidur, kurang istirahat, bahkan dengan batuk yang masih sering muncul tiba-tiba, para jemaah haji tetap bersemangat menuju Masjidil Haram.

Terasa sekali nikmatnya. Kita terus berusaha untuk dekat dengan-Nya dan semakin menyadari bahwa hidup yang sebenarnya, yang kekal dan abadi, adalah di akhirat. Kekayaan, kekuasaan, dan harta tidak ikut dibawa ketika mati. Semuanya akan ditinggalkan. Hanya tiga helai kain kafan yang akan ikut serta ke dalam kubur, selebihnya yang akan menjadi penentu nasib seorang hamba Allah di akhirat kelak adalah bagaimana timbangan keimanan, amal baik, sedekah, dan perbuatannya di dunia.

Ke manakah masa hidupnya dimanfaatkan?

Ke manakah masa sehatnya dimanfaatkan?

Ke manakah kekayaannya dipergunakan?

Ke manakah jabatannya dipergunakan?

Ke manakah?

Ke manakah?

Ke manakah?

Saya kemudian teringat dengan firman Allah *subhanahu wa taala* berikut ini.

Dan belanjakanlah sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang kematian kepada salah seorang di antara kamu; lalu ia berkata: “Ya Rabbku, mengapa Engkau tidak menangguhkan (kematian)-ku sampai waktu yang dekat, yang



menyebabkan aku dapat bersedekah dan aku termasuk orang-orang yang saleh?” (QS. Al Munafiqun: 10)

Kaukejar dunia, pasti tak dapat.

Kalaupun dapat, pasti tak banyak.

Kalaupun banyak, pastilah tak lama.

Kalaupun lama, pastilah tak dibawa mati.

Kalaupun dibawa mati, hanya selembur kain.

Kaukejar akhirat, sudah pasti dapat.

Sudahlah dapat, pasti banyak.

Sudahlah banyak, pasti kau puas.

Sudahlah puas, abadi selama-lamanya

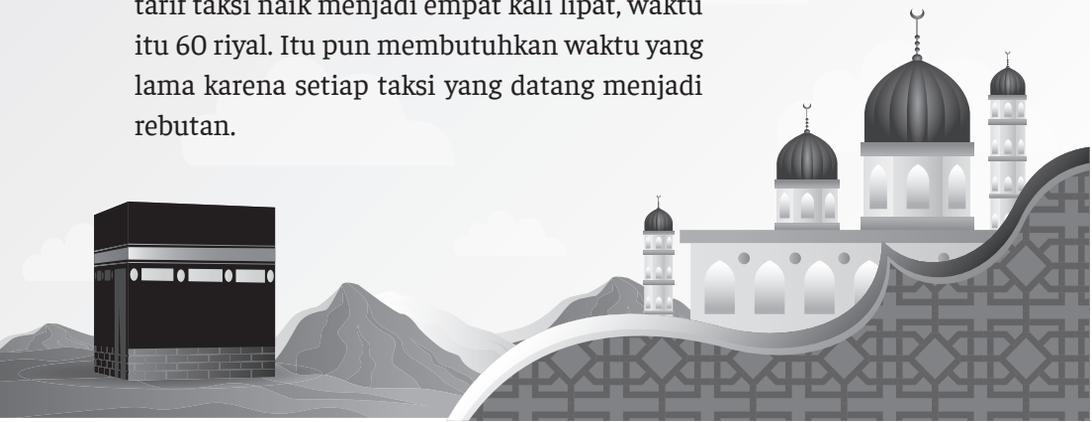
*Bagian terakhir saya kutip dari instagram @alam_alquran.



Jalan Kaki di Makkah

Ini adalah kisah saya berjalan kaki dari Masjidil Haram ke hotel sejauh hampir empat kilometer. Jalan kaki ini saya lakoni selama lima hari menjelang wukuf di Arafah. Kejadiannya tahun 2014. Ada kebijakan bagi jemaah calon haji bahwa lima hari sebelum wukuf di Arafah, pelayanan bis selawat untuk jemaah dihentikan. Tujuannya agar jemaah memiliki waktu istirahat yang cukup dan tetap bangun pada saat wukuf di Arafah.

Saya, yang merasa rugi jika tidak ke Masjidil Haram tiap hari, tetap ke Masjidil Haram dengan pergi naik taksi. Waktu itu, tarifnya 15 riyal. Masalah baru saya alami saat akan pulang ke hotel pukul 23.00 Waktu Arab Saudi. Ternyata tarif taksi naik menjadi empat kali lipat, waktu itu 60 riyal. Itu pun membutuhkan waktu yang lama karena setiap taksi yang datang menjadi rebutan.



Alhasil, ketika pukul 23.40 Waktu Arab Saudi, saya belum juga mendapatkan taksi. Saya beranikan diri untuk berjalan kaki, sendirian, alias *tungga babeleang*. Karena usia yang masih empat puluh lima, saya masih ingat jalan yang biasa dilalui tiap hari saat disediakan bus gratis.

Sepanjang perjalanan, saya membaca *subhanallah, walhamdulillah, wa laaila haillallah, wallahu akbar*. Ternyata malam itu banyak juga jemaah dari berbagai negara yang berjalan kaki. Dalam perjalanan, di dua titik, saya menjumpai ada dermawan yang membagikan buah-buahan secara gratis. Buah-buahan ini sudah dimasukkan ke dalam kantong plastik. Isinya terdiri dari satu buah pisang, satu buah apel, serta satu buah jeruk. Ratusan bungkus buah-buahan mereka taruh di atas mobil pikap. Saya tentu saja tidak melewatkan kesempatan baik untuk mendapatkan buah-buahan gratis ini.

Selanjutnya, pada titik yang lain, ada lagi dermawan yang membagikan minuman kaleng berupa jus jeruk. Saya, lagi-lagi, tidak melewatkan kesempatan yang baik ini. Masalah baru muncul ketika saya mendapati jalan yang terbelah menjadi dua arah. Mendadak saya lupa, mana arah jalan yang menuju hotel tempat saya menginap?

Rasa cemas datang menghampiri saya, walaupun sedikit. Bagaimanapun, saya tidak bisa berbahasa Arab. Yang saya tahu hanya ana dan ente saja. Kemampuan bahasa Inggris saya juga sedang-sedang saja. Namun, ada keyakinan di hati bahwa Allah akan menolong saya. Saya segera minta ampun dan mohon dimudahkan jalan menuju hotel.





Jalan kaki di Makkah.

Akhirnya, saya mampir di sebuah toko yang kebetulan sepi pembeli. Dengan terputus-putus, saya bertanya dalam bahasa Inggris. Saya tidak tahu apakah *tenses*-nya benar. Ternyata saya memang gagal berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Penjaga toko itu menjawab pertanyaan saya dengan bahasa Arab. Dari gerak tubuhnya, saya langsung menduga pemuda Arab itu tidak mengerti.

Panikkah saya? Tidak. Akhirnya, saya memperlihatkan pergelangan tangan saya. Ketika manasik haji, saya pernah mendengar ceramah bahwa jika tersesat, cukup perhatikan saja gelang yang dipakai. Nah, ini, kan, tidak tersesat, hanya saja ada jalan bersimpang dua. Saya masih berada di antara jalan bersimpang dua yang menyerupai huruf Y itu.

Alhamdulillah, pemuda itu mengerti. Saya mengucapkan terima kasih dengan bahasa Inggris. “*Thank you,*” ujar saya. Kali ini saya duga pemuda itu mengerti karena ia menganggukkan kepalanya.

Saya pun kembali melanjutkan perjalanan. Ketika rasa haus datang, saya segera meminum air zamzam yang saya simpan



dalam botol air mineral ukuran sedang. Suhu udara ketika itu mirip suhu di Kota Solok, sekira 25 derajat celsius. Akhirnya, saya sampai juga di hotel. Dari jalan bersimpang dua itu, jaraknya lebih kurang 1 kilometer. Ternyata jalan kaki itu sehat. Di samping sehat fisik, juga sehat kantong karena bisa menghemat uang senilai 60 riyal.



Tidak Tahu Sedang Berada di Makkah

Jemaah Calon Haji yang dirahmati Allah, tahukah Anda bahwa ternyata banyak kejadian di luar nalar yang bisa saja terjadi ketika di tanah suci? Saya adalah salah seorang saksi mata atas hal-hal yang di luar nalar itu.

Pertama, saya pernah bicara dengan seorang jemaah haji, yaitu seorang ibu yang mengaku berusia 78 tahun. Tiba-tiba ibu itu bercerita bahwa beliau ingin sekali naik haji, pergi ke Makkah. Ketika saya sampaikan bahwa beliau sedang berada di sebuah hotel di Makkah dalam rangka melaksanakan ibadah haji, beliau berulang kali memastikan kepada saya apakah beliau betul-betul sedang berada di Makkah? Lalu beliau bercerita bahwa beliau memang sering lupa, sering tidak tahu sedang berada di mana. Bagi saya, ibu ini masih mending karena kemudian, beliau berucap istigfar dan



berterima kasih kepada saya yang mengingatkan bahwa beliau sedang berada di Makkah.

Kedua, di kali yang lain, saya bertemu jemaah di lantai tiga hotel Al Tayseer yang minta dibantu turun lift. Ketika saya tanya mau ke mana, beliau menjawab ingin pulang ke rumah sebentar untuk mengambil pakaian.

“Rumah Ibu dekat dari sini,” katanya, “bisa jalan kaki,” ujar beliau lagi. Susah payah saya menjelaskan bahwa saat ini sedang berada di Makkah, bukan di kampung halaman. Namun, beliau tetap ngotot ingin pulang ke rumah untuk mengambil pakaian.

“Ibu tahu jalan ke rumah, tetapi Ibu tidak bisa turun lift,” ujarnya kepada saya sambil meminta tolong agar dibantu masuk dan turun lift.

“Rumah Ibu di mana?” tanya saya.

Beliau menjawab nama salah satu lokasi di Kabupaten Solok. Kemudian, iseng saya tanya siapa nama bupatiinya. Ternyata beliau menjawab dengan benar.

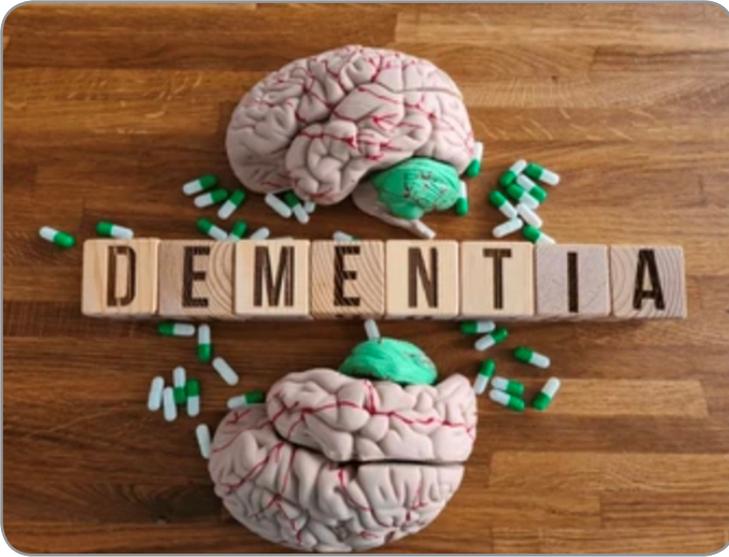
“Pak Epi,” katanya.

“Nama lengkapnya?” tanya saya.

Beliau menjawab lagi, “Epyardi.”

Untung beliau benar, coba tadi kalau beliau menjawab, “Efi Yandri”.





Singkat cerita, saya kemudian disamper jemaah lainnya. Ia memberi tahu saya bahwa jemaah tersebut sudah beberapa hari mondar-mandir saja di lorong hotel lantai tiga. Setelah berbicara lebih dari tujuh menit, saya kemudian mengantarkan beliau ke kamarnya. Di sana ada dua jemaah lain yang merupakan teman sekamarnya. Teman-teman sekamar beliau curhat kalau mereka ingin beliau dipindahkan ke kamar lain karena sudah merasa terganggu.

“Setiap sebentar, beliau membongkar koper. Setiap sebentar, keluar-masuk kamar. Setiap sebentar, menyampaikan kepada kami kalau beliau ingin pulang ke rumah,” ujar teman sekamarnya.

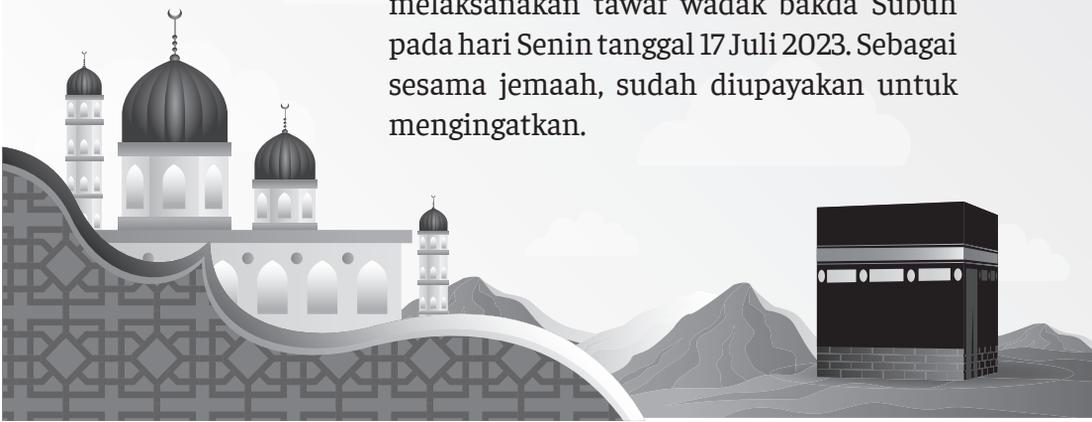
Saya kemudian mengingatkan teman sekamarnya untuk bersabar, “Kesabaran Ibu sedang diuji. Beliau itu sebetulnya sedang sakit, istilah kedokterannya mengalami demensia akut,” ujar saya, “orang yang mengalami demensia, kadang suka berhalusinasi juga,” ujar saya menambahkan.



Tawaf Wadak

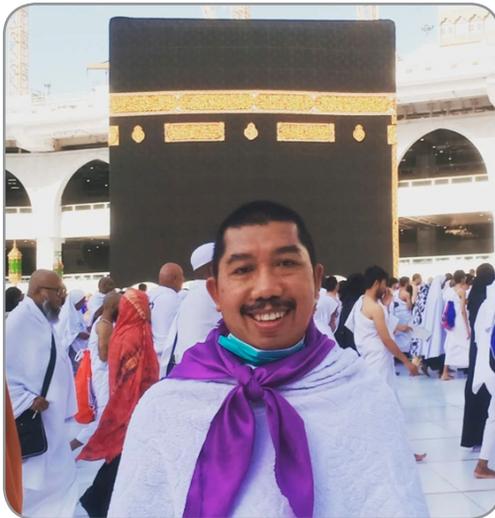
Tawaf wadak adalah tawaf yang dilakukan ketika jemaah akan segera meninggalkan kota Makkah dalam rangkaian ibadah haji. Tawaf wadak dikerjakan ketika seluruh amal ibadah haji telah selesai. Jika ada jemaah haji yang telah melaksanakan tawaf wadak, tetapi kemudian masih menyibukkan diri dengan jual beli dan lainnya, yang masih menghabiskan waktu lama di Makkah, maka ia mesti mengulangi tawaf wadaknya.

Saya jadi teringat pengalaman haji tahun 2023. Saat itu, keberangkatan jemaah kloter 14 PDG dari Makkah ke Madinah dijadwalkan pada hari Kamis tanggal 20 Juli 2023. Namun, ada jemaah yang sudah melaksanakan tawaf wadak bakda Subuh pada hari Senin tanggal 17 Juli 2023. Sebagai sesama jemaah, sudah diupayakan untuk mengingatkan.



Ada salah seorang jemaah yang sudah melaksanakan tawaf wadak pada tanggal 17 Juli itu. Dia bertanya kepada saya sambil berlinang air mata. Apa yang sebaiknya dia harus lakukan? Saya menyarankan untuk minta ampun kepada Allah, lalu kembalilah beribadah ke Masjidil Haram. Entah kapan bisa ke Masjidil Haram lagi. Saya sarankan tawaf wadak diulang dan nanti tawaf wadaknya bareng saya saja, yaitu bakda Magrib hari Rabu tanggal 19 Juli 2023.

Namun demikian, ada jemaah lainnya yang sama-sama melaksanakan tawaf wadak dengan beliau. Ia bertahan dengan pendapatnya. Katanya, yang penting seluruh rangkaian ibadah haji sudah selesai. Sesuai nasihat yang diterima dari ulama–yang memberikan manasik haji di daerah–bahwa selama di tanah suci, hindari perdebatan. Akhirnya, jemaah tersebut dibiarkan saja asyik berbelanja selama tiga hari berturut-turut sebelum keberangkatan ke Madinah.



Jemaah Calon Haji yang dirahmati Allah, tawaf wadak termasuk dalam wajib haji. Namun, demikian, wanita haid termasuk yang diperbolehkan untuk tidak melaksanakan tawaf wadak. Wanita haid termasuk yang mendapat uzur meninggalkan tawaf wadak karena memang tidak diperkenankan untuk salat dan tawaf. Jika wanita haid tidak tawaf wadak, maka tidak dikenakan kewajiban apa pun. Wanita haid pun tidak mesti menunggu hingga suci.

Jemaah Calon Haji yang dirahmati Allah, pesan saya adalah: ketika masih menunggu keberangkatan ke tanah suci, simaklah manasik haji yang diberikan oleh guru atau ulama. Kalau sering absen karena sesuatu dan lain hal, belilah buku petunjuk pelaksanaan haji dan umrah yang banyak dijual di toko buku. Salah satu kenikmatan beribadah dan beramal saleh adalah ketika kita juga mengetahui ilmunya. Jangan sampai anak usia 2 bulan dikatakan sudah menjadi haji sejak bayi.



OTW Madinah

Hari itu, Kamis tanggal 20 Juli 2023, bakda salat Subuh, jemaah haji kloter 14 PDG diminta untuk segera membawa kopernya ke lobi hotel Al Tayseer. Di lobi hotel, koper jemaah disusun lagi sesuai nomor busnya agar mudah dikontrol ketika dimasukkan ke dalam bagasi bus. Meski sudah terkumpul, koper jemaah haji asal Kabupaten Solok Selatan baru masuk bus sekira pukul 09.30 WAS. Beriringan dengan koper, selanjutnya, para jemaah diminta untuk langsung naik bus sesuai dengan nomor busnya masing-masing.

Setelah cukup lama menunggu di atas bus, sekira pukul 12.30 WAS, kami bergerak meninggalkan hotel Al Tayseer di Makkah menuju hotel Mirage Taiba di Madinah. Perjalanan menggunakan bus dengan jarak lebih kurang 434,3 km dan diperkirakan memakan waktu tempuh 5,34 jam. Ada 10 bus

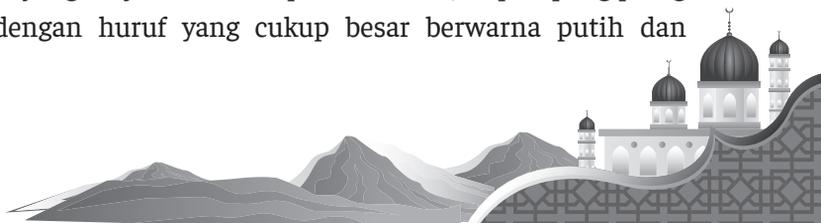


yang melayani kloter 14 PDG. Saya sendiri bergabung dengan bus 8 bersama-sama dengan jemaah asal Solok Selatan plus 2 orang ibu-ibu dan 2 orang bapak-bapak dari Kota Sawahlunto. Bus yang saya tumpangi ternyata adalah bus baru yang baru saja buka kertas sehingga saya merasakan kenyamanan di dalamnya. Alhamdulillah, sopirnya berasal dari Indonesia sehingga mudah untuk berkomunikasi. Perjalanan bertambah nyaman karena laju kendaraan tidak terlalu kencang dengan rata-rata kecepatan 90 km/jam.

Jalan antarkota Makkah ke kota Madinah cukup mulus dan cenderung lurus. Terdapat tiga jalur kendaraan untuk masing-masing arah yang dipisahkan dengan pagar kawat serta jalur tanah berwarna cokelat. Tidak ada tanaman yang tumbuh.

Sepanjang perjalanan, kiri dan kanan hanya ada pemandangan bukit batu dan tanah tandus. Di beberapa titik memang ada tumbuh sedikit belukar dan rumput, tetapi warnanya sudah mendekati cokelat. Saya tidak melihat ada pohon tumbuh sepanjang perjalanan. Betul-betul gersang. Sesekali kita akan menyaksikan orang yang sedang mengembala domba. Sesekali pula ada orang yang mengembala unta. Pada waktu perjalanan ini, kami dikejutkan dengan adanya segerombolan monyet sedang berkumpul tidak jauh dari jalan yang dilalui bus. Yang terpikir oleh saya, apa yang dimakan monyet itu di tanah tandus tanpa pepohonan itu? Tentulah mengharapkan makanan dan minuman dari jemaah yang lewat (?).

Setelah menempuh perjalanan hampir 200 km, sopir bus membawa kami istirahat di *rest area* yang sangat sederhana, tetapi cukup luas. Meski luas, waktu itu hanya ada satu restoran makanan yang berjualan. Di atap restoran itu, terpampang plang merek dengan huruf yang cukup besar berwarna putih dan



background berwarna merah bertuliskan RESTAURANT BAKSO INDONESIA.



Sesampai di sini, jemaah buru-buru turun mencari tempat “melapor” alias toilet. Pada saat berangkat memang sudah diniatkan untuk salat jamak takhir dan sekaligus menqasar salat Zuhur dan Asar sehingga jemaah haji di tempat ini juga sekaligus melaksanakan salat.

Setelah ke toilet dan salat, sebagian jemaah memasuki area restoran. Ternyata selain bakso, tersedia juga mie ayam, soto daging, sop buntut, dan empek-empek. Harganya tiga kali lipat harga di tanah air. Untuk minuman, tidak tersedia gelas. Pemilik restoran hanya menyediakan minuman siap saji, air mineral, jus dalam kaleng, dan teh dalam kotak. Khusus teh adalah minuman impor dari Indonesia. Jika pembaca ingin melihat *rest area* ini melalui video, silakan kunjungi *channel* Youtube saya: Efi Yandri Official atau langsung masuk ke link berikut:



https://youtu.be/ul_25dgugb4?si=hRJoVCg6anB5BlAY



Rest area perjalanan dari Makkah menuju Madinah

Menjelang Magrib, sekira pukul 18.30 WAS, kami akhirnya sampai di hotel Mirage Taiba. Dari jendela bus yang saya tumpangi, saya menyaksikan ribuan jemaah haji bergerak ke satu titik, yaitu Masjid Nabawi. Masyaallah, Allahu Akbar. Pemandangan yang sungguh luar biasa karena sangat jarang sekali saya saksikan di Indonesia orang berbondong-bondong ke Masjid untuk melaksanakan salat berjemaah.

O ya, hotel Mirage Taiba adalah hotel bintang tiga yang ukurannya tergolong kecil. Hotel ini di depan dan belakangnya adalah jalan raya. Tanpa halaman. Sementara di samping kirinya ada fasilitas umum berupa lapangan berumput jepang seluas lebih kurang 25x25 m. Tempat ini ternyata adalah tempat favorit jemaah haji dari negara lain untuk lokasi sarapan pagi dan makan malam. Sore hari bakda Asar, tempat ini juga ramai dikunjungi untuk sekadar duduk-duduk sambil minum teh dan kopi.





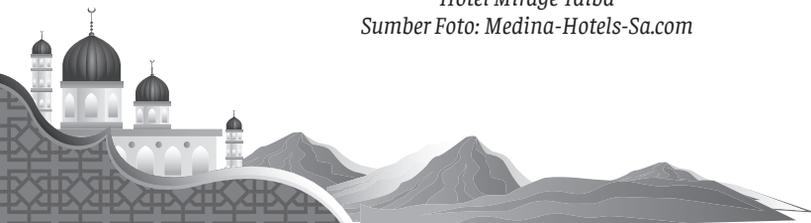
Lapangan rumput Jepang di samping hotel Mirage Taiba.

Tepat di depan hotel Mirage Taiba, di seberang jalan, terdapat makam Baqi' Al Gharqad. Di pemakaman ini, para istri Nabi Muhammad saw. (selain Khadijah), putra-putri beliau (selain Qasim dan Abdullah), para sahabat dan tabiin dimakamkan. Tercatat ada sekitar 10.000 sahabat dimakamkan di Baqi'.



Hotel Mirage Taiba

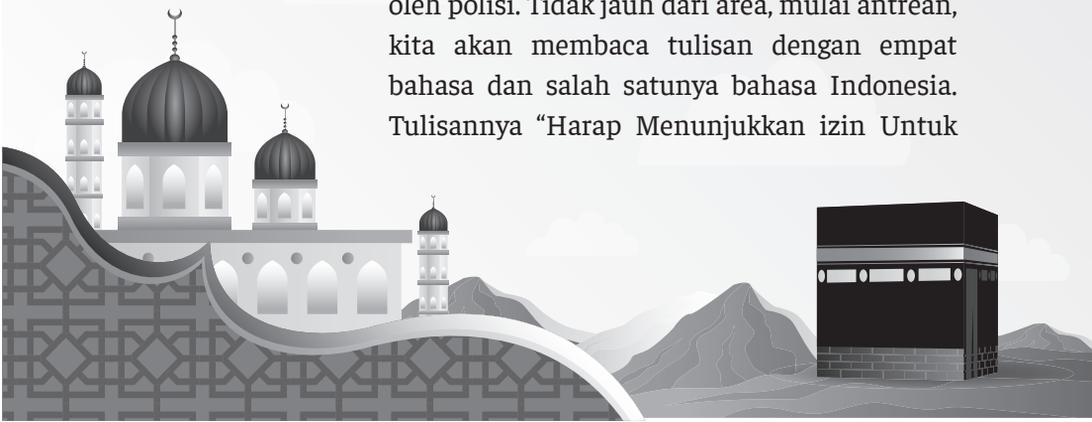
Sumber Foto: Medina-Hotels-Sa.com



Kiat Masuk Raudah pada Musim Haji

Raudah adalah area di dalam Masjid Nabawi yang terletak di antara rumah Rasulullah saw. dan mimbar yang beliau gunakan untuk berdakwah. Rumah Rasulullah saw. di masa beliau hidup, kini menjadi makam beliau dan menjadi bagian dari Masjid Nabawi. Luas Raudah sekitar 330 meter persegi yang memanjang dari arah timur sampai barat sepanjang 22 meter dan dari arah utara sampai selatan sepanjang 15 meter.

Berbeda dengan pengalaman haji saya tahun 2014, pada musim haji tahun 2023, untuk masuk ke raudah harus berizin. Area masuk raudah disekat-sekat dengan terpal tebal dan pembatas sejenis *water barrier* serta dijaga ketat oleh polisi. Tidak jauh dari area, mulai antrean, kita akan membaca tulisan dengan empat bahasa dan salah satunya bahasa Indonesia. Tulisannya “Harap Menunjukkan izin Untuk



Masuk Ke Raudah”. Di samping kanan bawah ada *barcode* yang bisa kita unduh untuk menginstal aplikasi Nusuk agar bisa mendapatkan surat izin masuk raudah. Seluruh jemaah haji tentu berharap bisa salat, berdoa, dan berzikir di raudah.

Pada menu utama Nusuk ada pilihan aktivitas. Pilih menu ke raudah. Setelah dipilih, akan muncul pilihan lagi, klik, dan tinggal pilih tanggal dan jam berkunjung. Jika sudah selesai, aplikasi akan mengirim jadwal kunjungan sesuai pilihan. Ini yang digunakan untuk ditunjukkan ke polisi yang bertugas saat berkunjung ke raudah.

Ketika mengisi pertanyaan-pertanyaan di aplikasi tersebut, salah satu *point* yang harus dijawab adalah nomor visa. Saya gagal mendapatkan nomor visa karena pihak Kemenag yang saya hubungi tidak tahu dan ketua rombongan juga menjawab tidak tahu.

Meski demikian, setiap jemaah minimal bisa masuk ke raudah sekali selama berada di Madinah. Setiap kloter akan diberi jatah masuk pada hari keempat setelah kedatangan di Madinah.



Raudah Masjid Nabawi
Sumber foto: MadaniNews.id



Selama di Masjid Nabawi pada musim haji 2023, ternyata saya bisa masuk raudah beberapa kali tanpa harus mengurus izin. Untuk yang tidak mengurus izin, caranya adalah menebeng dengan kloter lain yang kebetulan sedang mendapat jatah ke raudah. Bagi kaum muslimah, waktu yang diberikan untuk berombongan masuk raudah adalah setelah salat Subuh dan salat Isya. Sementara untuk kaum muslimin, setelah salat Zuhur dan salat Asar. Saya tidak melihat antrean jemaah bakda salat Magrib. Mungkin karena waktunya singkat karena tidak berapa lama setelah salat Magrib selesai, waktu Isya akan segera masuk.

Salah satu kiat untuk menebeng dengan kloter lain masuk raudah adalah pakailah seragam batik haji karena rata-rata jemaah kloter yang masuk raudah sepakat memakai seragam batik haji. Masuklah ke rombongan itu dan ikut berbaris paling belakang. Insyaallah rombongan kloter itu akan tutup mata, walaupun ada yang tahu bahwa kita bukan bagian dari mereka.

Namun demikian, kita juga harus siap mental ketika misalnya polisi menghitung jumlah jemaah dan jumlahnya tidak sesuai surat izin. Jika ketahuan, kita tidak akan diperkenankan masuk alias diusir keluar barisan. Saya menyaksikan ini terjadi pada jemaah dari negara lain yang kebetulan jumlahnya sedikit. Pengalaman saya pada musim haji 2023, alhamdulillah selalu lolos karena masuk dalam rombongan besar dan polisi Masjid Nabawi malas untuk menghitung.

Untuk kaum muslimah, selain menebeng dengan kloter yang mendapat giliran masuk ke raudah, bisa juga ikut antrean di pintu 21 Masjid Nabawi setiap selesai salat Subuh.

Bagi jemaah calon haji, silakan dicoba. Tentu saja kalau aturan masuk raudah belum berubah.





Masjid Nabawi
Sumber Foto: Traveloka.com

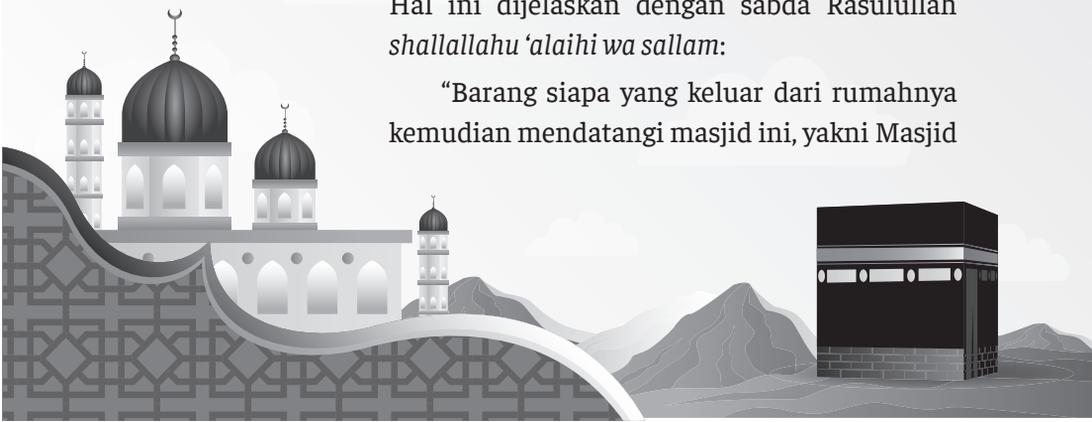


Masjid Quba

Masjid Quba merupakan masjid yang pertama dibangun oleh Rasulullah pada tahun 1 Hijriah atau 622 Masehi di Quba. Latar belakang dibangunnya masjid ini adalah pada saat Nabi Muhammad saw. dan para sahabat hijrah menuju Madinah, mereka singgah di Quba selama lima hari. Di sinilah Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* mendirikan Masjid Quba.

Jemaah haji yang dirahmati Allah, salat sunah di Masjid Quba memiliki keutamaan. Adapun keutamaan salat sunah dua rakaat di Masjid Quba adalah pahalanya sama seperti orang yang melaksanakan umrah. Masjid Quba juga menjadi awal sejarah salat berjemaah. Hal ini dijelaskan dengan sabda Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*:

“Barang siapa yang keluar dari rumahnya kemudian mendatangi masjid ini, yakni Masjid



Quba kemudian salat di dalamnya, maka pahalanya seperti ia menjalankan umrah.” (HR: Ibnu Majah)

Selanjutnya, di dalam Al-Qur’an juga tercantum keistimewaan salat di Masjid Quba sebagaimana tercantum dalam QS. At-Taubah ayat 108.

“Sesungguhnya masjid yang didirikan atas dasar takwa (Masjid Quba) sejak hari pertama adalah lebih patut kamu salat di dalamnya. Di dalam masjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan Allah menyukai orang-orang yang bersih.”

Menurut sejarah, di area masjid ini juga terdapat sumur milik Abu Ayyub Al-Anshari. Sumur ini konon diberkati karena menjadi tempat pertama bagi unta yang ditumpangi Rasulullah berlutut dan minum setelah perjalanan panjang.



Masjid Quba

Sumber Foto: detikNews-detikcom



Pengalaman saya dua kali ke Masjid Quba, alhamdulillah, jemaah haji memanfaatkan kesempatan untuk salat sunah 2 rakaat. Beberapa jemaah bahkan salat sunah tiga kali 2 rakaat berturut-turut. Tentu saja, harapannya setara dengan tiga kali umrah. Meski tidak ada yang menjelaskan terkait hal ini, saya pikir salat sunah beberapa kali tentu lebih utama dibanding kegiatan lainnya, seperti terlalu banyak berfoto-foto ria atau berbelanja. Apalagi kesempatan ke Masjid Quba, jika bersama rombongan, hanya diberikan waktu 15 s.d. 20 menit.

Karena jarak antara Masjid Nabawi dan Masjid Quba hanya sekira 3,5 kilometer–membujur dari arah utara (Masjid Nabawi) ke selatan (Masjid Quba)–, ada baiknya di luar keberangkatan bersama rombongan, disematkan waktu untuk lebih sering berkunjung ke sana secara mandiri dengan mencarter minibus untuk pergi dan pulang.

Nasihat bagi jemaah haji saat berangkat dengan rombongan adalah ingatlah baik-baik lokasi parkir busnya. Tandai nomor polisinya atau kalau perlu difoto. Jika tidak ditandai, ada potensi kebingungan karena di antara bus yang diparkir rapi berderet-deret banyak memiliki kesamaan karena berasal dari satu perusahaan yang sama. Kemudian, tempat parkir bus juga tidak menumpuk di satu titik, tetapi tersebar di beberapa titik.

Pengalaman saya pada musim haji tahun 2023 adalah ada dua orang jemaah haji asal Kota Sawahlunto yang salah naik bus karena menaiki bus rombongan kami pada saat akan melanjutkan perjalanan ke kebun kurma. Sementara itu, bus rombongan kami juga telat berangkat menuju kebun kurma karena menunggu 2 orang anggota rombongan yang



tak kunjung masuk mobil setelah 10 menit waktu berkunjung habis. Tiba-tiba, ada salah seorang jemaah yang mengambil inisiatif untuk mencari mereka dan tidak mau dicegah mesti sudah disarankan untuk menunggu saja di bus. Keadaan semakin rumit. Ketika 2 orang jemaah yang ditunggu-tunggu sudah sampai di bus, sementara jemaah yang punya inisiatif untuk mencari tak kunjung tiba. Akhirnya, kami menunggu lagi sampai lebih kurang 10 menit lamanya. Ketika ditanya mengapa lama sekali, ternyata jemaah itu mampir dulu di toilet. Begitulah



Ikhlas Ternyata Sombong

Kisah ini merupakan pengalaman melaksanakan ibadah haji tahun 2014 silam. Pascahaji, saat melaksanakan salat Arba'in di Masjid Nabawi, saya kehilangan sandal jepit sampai tiga kali. Padahal saya pikir saya telah memarkir sandal dengan baik. Apalagi setiap ke Masjid Nabawi, parkir sandal saya nyaris selalu di lokasi yang sama yang ada nomornya.

Begitulah. Saat itu, selesai salat Zuhur dan ziarah ke makam Nabi Muhammad saw., saya bergerak ke luar masjid menuju tempat menaruh sandal yang disediakan. Namun, saya tidak menemukan sandal jepit itu alias hilang. Akhirnya, dengan niat mengikhhlaskan, saya berujar dalam hati, *diikhhlaskan saja, ntar dibeli lagi, kan, belinya murah* (waktu itu harganya 5 riyal atau 15.000 rupiah).



Saya bersyukur, hotel tempat saya menginap dekat sekali dari Masjid Nabawi. Tinggal menyebrang jalan satu kali sudah sampai di hotel. Lokasinya sekira 200 meter di sisi kanan depan kubah hijau. Namun demikian, lantai halaman Masjid Nabawi yang panas dan aspal jalan yang juga panas cukup membuat saya harus bergegas berjalan sambil sesekali menginjit.

Esoknya, saat usai salat Zuhur, saya mengalami peristiwa yang sama. Saya ikhlas, toh, bisa dibeli lagi. Harganya juga murah. Apalagi pedagang sandal jepit persis berjualan di depan hotel tempat saya menginap.



Bakda Magrib di Masjid Nabawi

Jemaah Calon Haji yang dirahmati Allah, besoknya, peristiwa yang sama kembali berulang, masih bakda salat Zuhur. Di sinilah saya ingat untuk introspeksi diri, dosa apa yang saya lakukan? Ternyata ucapan di dalam hati, *ntar dibeli lagi, kan, belinya murah* saya sadari sebagai kesombongan hamba kepada-Nya. Akhirnya, saya minta ampun kepada Allah atas kesombongan (yang sebelumnya tidak saya sadari) itu. Jemaah, setelah itu, saya tidak kehilangan sandal jepit lagi.



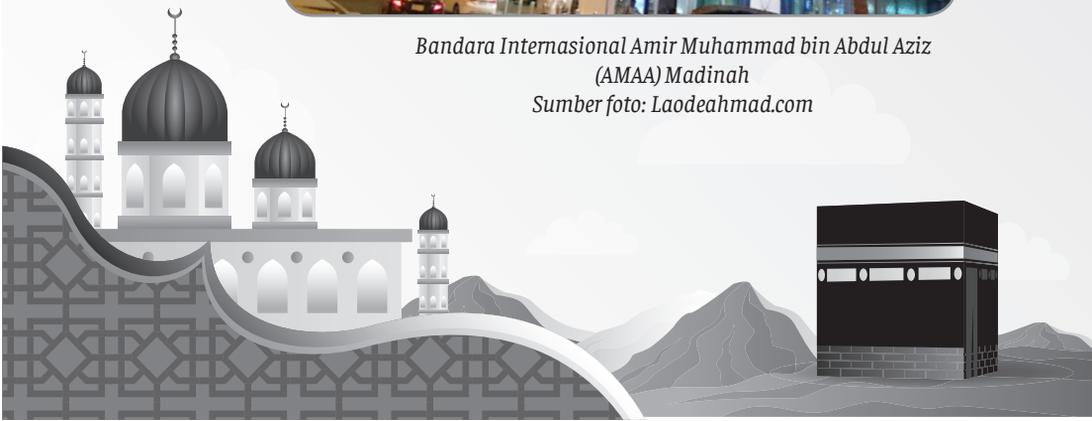
Pulang ke Tanah Air

Ada yang khas dengan Bandara Internasional Amir Muhammad bin Abdul Aziz (AMAA) Madinah, yaitu konstruksi bangunannya. Tiang-tiang penopang atap bandara dibuat menyerupai pohon kurma, lengkap dengan pelepah dan daunnya. Sungguh konstruksi yang estetik, megah, sekaligus unik.



Bandara Internasional Amir Muhammad bin Abdul Aziz (AMAA) Madinah

Sumber foto: Laodeahmad.com



Bandara Internasional AMAA merupakan bandara pertama di luar Amerika yang mendapatkan sertifikat *Golden Category LEED (Leadership in Energy and Environmental Design)* untuk bangunan yang ramah lingkungan.

Jarak antara bandara AMAA dengan kawasan Masjid Nabawi atau area Markaziyah sekira 14 km dengan waktu tempuh lebih kurang 15 s.d. 20 menit.

Saat akan pulang ke tanah air, meski kami baru dijadwalkan berangkat ke Bandara AMAA pukul 09.30 WAS, sekira pukul 01.00 WAS jemaah sudah diminta untuk membawa koper dan seluruh barang-barangnya ke lobi hotel. Dini hari itu sudah langsung *check out* dari hotel. Kurang tidur pastinya.

Pada tahun 2014, keberangkatan saya ke tanah suci termasuk gelombang kedua. Artinya, dari tanah air langsung menuju Bandara Internasional King Abdul Aziz di Makkah. Pada saat pulang ke tanah air, dari Madinah, kami kembali menempuh perjalanan panjang menuju bandara King Abdul Aziz di Makkah

Berbeda dengan tahun 2023. Meski kebetulan saya termasuk gelombang dua lagi, pada saat kepulangan ke tanah air, tidak lagi kembali ke Makkah, tetapi langsung berangkat dari Madinah menuju Padang.

Pada saat pulang ke tanah air ini dan ketika “menghitung kekuatan”, salah seorang jemaah haji asal Solok Selatan ternyata tidak berada di dalam pesawat. Kami mendapat informasi bahwa jemaah yang bersangkutan tidak bisa naik pesawat karena *pasport*-nya tercecer sehingga tertahan pada saat *check in*. Usia beliau lebih kurang 85 tahun. Kejadian ini membuat Tim Pemandu Haji Daerah (TPHD) asal Solok Selatan harus turun lagi dari pesawat untuk mengurusnya.



Kami sempat khawatir kalau *passport*-nya tidak ditemukan lalu tertahan di Madinah. Entah apa yang akan terjadi kemudian. Untung saja pihak maskapai penerbangan bersedia menunggu beberapa menit. Dan alhamdulillah, setelah menunggu sekira 20 menit, jemaah tersebut sudah berada di atas pesawat bersama TPHD.

Pesan yang ingin saya sampaikan dari peristiwa ini adalah agar keluarga yang dipercaya menjaga dan mengawasi jemaah lansia betul-betul dari a sampai z. Kemudian, dari Kementerian Agama atau maskapai penerbangan, semestinya ada kebijakan tambahan. Di samping yang berkursi roda, jemaah lansia juga diprioritaskan untuk masuk pesawat terlebih dahulu bersama pendampingnya.

Ketika Pesawat Garuda Indonesia seri Boeing B777-300ER mulai *take off* meninggalkan Bandara Amir Muhammad bin Abdul Aziz, rasa syukur, bahagia, dan sedih bercampur aduk menjadi satu. Bersyukur karena telah selesai melaksanakan seluruh rangkaian ibadah haji sebagai rukun Islam yang kelima. Bahagia rasanya karena sebagai seorang muslim, tiada kebahagiaan yang melebihi tunainya melaksanakan rukun Islam. Sedih karena meninggalkan tanah suci. Entah kapan bisa melaksanakan ibadah haji lagi. Entah kapan pula bisa kembali ke tanah suci untuk melaksanakan ibadah umrah. Entah kapan? Hal itu hanya akan menjadi rahasia Allah, Tuhan Pencipta sekalian Alam







Jemaah Haji asal Kabupaten Solok Selatan tahun 2023



TENTANG PENULIS

Sejak kelas 1 SMA (1985), pria yang selalu berpikir positif ini mulai memasuki dunia jurnalistik dengan menjadi penulis lepas dan kerabat kerja pada Koran Masuk Sekolah (KMS, suplemen SKH Singgalang) dan Semangat Minggu yang terbit di Padang. Setelah itu, ia terus mengembangkan dunia kreatifnya dan melebarkan sayapnya dengan menulis beragam artikel di Surat Kabar Harian Pelita (Jakarta), Simphoni (Jakarta), Mingguan Canang (Padang), Haluan (Padang), dan Majalah Sahabat Pena (Bandung).

Tamat APDN Bukittinggi, Efi Yandri bekerja di Kantor Pembangunan Desa kabupaten Solok. Pada bulan Agustus 1994, ia dipercayai untuk melanjutkan studinya di Institut Ilmu Pemerintahan (IIP) Jakarta. Studinya diselesaikan tepat waktu dan diwisuda oleh Menteri Dalam Negeri tanggal 13 November 1996. Tamat IIP, ia kembali ditempatkan pada Kantor Pembangunan Desa Kabupaten Solok yang telah berubah nama menjadi Kantor Pembangunan Desa (PMD).

Tidak sampai dua tahun bertugas, pada bulan Agustus 1998, ia yang selalu optimis ini kembali melanjutkan studinya pada program Pascasarjana Universitas Padjadjaran Bandung. Semasa menjadi mahasiswa, ia menulis di media-media baru terbitan Padang, seperti *Mingguan Merapi*, *Harian Padang Ekspres*, *Mimbar Minang*, serta majalah terbitan Jakarta *WiDYAPRAJA*. Perjuangannya pada program Pascasarjana Ilmu Pemerintahan berakhir pada 11 April 2001 ketika ia berhasil mempertahankan



tesisnya di hadapan enam orang guru besar dan diudisium dengan predikat sangat memuaskan.

Saat ini, Efi Yandri menjabat sebagai Asisten Pemerintahan dan Kesra Sekretariat Daerah Kabupaten Solok Selatan. Sebelumnya, ia pernah menjabat sebagai Kepala Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan, Staf Ahli Bupati Bidang Kemasyarakatan dan SDM, Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat, Plt. Kepala Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah, Plt. Sekretaris Daerah, dan Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

Buku-bukunya yang pernah diterbitkan adalah *Memang Seharusnya Kembali ke Pemerintahan Nagari (2001)*, *Nagari dalam Perspektif Sejarah (2003)* dan *Buku Pintar Banagari Kabupaten Solok Selatan (2005)*. Bersama dengan Dr. Syamsurizaldi, S.IP, S.E., M.M., penulis juga telah menyelesaikan penulisan buku yang berjudul *Polemik Sebuah Titik*. Buku yang sudah berbentuk *dummy* ini akan diterbitkan pada waktu yang tepat. Setelah lama vakum menulis buku, pada tahun 2023, Efi Yandri bersama-sama dengan beberapa penulis lainnya menerbitkan buku *WISATA NUSANTARA, Antologi Keindahan Bumi Pertiwi*. Kemudian, bersama 18 ASN Ranah Minang, Efi Yandri juga menjadi salah seorang penulis dalam buku antologi *Tulus Mengabdikan Merajut Asa* (Oktober 2023). Pada awal tahun 2024, Efi Yandri kembali berpartisipasi sebagai salah seorang dari delapan orang purna praja yang bersepakat menerbitkan buku bersama berjudul *Pamong di Bawah Gerhana: Petite Kecil Pengabdian Pamong Nusantara*.

Untuk mengenal lebih dekat Efi Yandri, silakan pantau Facebook **Efi Yandri**, Instagram **@efi.yandri** dan akun Youtube Efi Yandri Official.

